

**IMPLEMENTASI METODE INKUIRI DENGAN BANTUAN MEDIA
ZOOM MEETING PADA PEMBELAJARAN AGAMA
KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

ELSI WITRIA ANGRAINI SARI
NPM : 1801020030

JURUSAN : Pendidikan Agama Islam



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN2022**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Elsi Witria Angraini Sari
NPM : 1801020030
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Sidang : 22/04/2022
Waktu : 09.00 s.d selesai


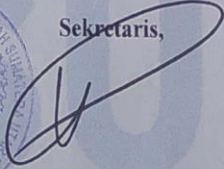
TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
PENGUJI II : Drs. Hasanuddin, M.A

Rizka

Hasanuddin

PENITIA PENGUJI

Ketua, Sekretaris,
  
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ELSI WITRIA ANGRAINI SARI

Npm : 1801020030

Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **IMPLEMENTASI METODE INKUIRI DENGAN BANTUAN MEDIA ZOOM MEETING PADA PEMBELAJARAN AGAMA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN**, Merupakan hasil karya asli saya. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 27 Mei 2022

Yang Menyatakan



Elsi Witria Angraini Sari

NPM : 1801020030

ABSTRAK

Elsi Witria Angraini Sari : 1801020030, Implementasi Metode Inkuiri Dengan Bantuan Media Zoom Meeting Pada Pembelajaran Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya dan hasil dari penerapan metode inkuiri pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan dalam pembelajaran agaman. Dengan adanya penerapan metode inkuiri, siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga dapat dikatakan penerapan metode pembelajaran inkuiri ini berimplikasi terhadap keaktifan dan kerjasama siswa dalam pembelajaran.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. penelitian ini menemukan fakta-fakta kelayakan dan pengembangan metode inkuri dengan bantuan aplikasi zoom meeting, di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Pada penelitian ini, langkah-langkah penelitian dengan merancang penelitian, mengumpulkan data dari sumber data serta menganalisis data dan memeriksa keabsahan data yang telah dikumpulkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama.

Hasil penelitian ini merupakan Penelitian hasil dari penerapan metode inkuiri pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan dalam pembelajaran agama. Dengan adanya penerapan metode inkuiri, siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga dapat dikatakan penerapan metode pembelajaran inkuiri ini berimplikasi terhadap keaktifan dan kerjasama siswa dalam pembelajaran.

kata kunci : metode, media pembelajaran

ABSTRACT

Elsi Witria Angraini Sari, 1801020030, Implementation of the Inquiry Method With the Help of Zoom Meeting Media on Religious Learning at SMP Muhammadiyah 57 Medan.

This study aims to find out how the efforts and results of the application of the inquiry method to the seventh grade students of SMP Muhammadiyah 57 Medan in religious learning. With the application of the inquiry method, students become more active in learning, so it can be said that the application of this inquiry learning method has implications for student activity and collaboration in learning.

This type of research is descriptive qualitative research. This research finds facts and develops inquiry methods with the help of the Zoom Meeting application, at SMP Muhammadiyah 57 Medan. In this study, the research steps were to design research, collect data from data sources and analyze data, examine and verify the validity of the data collected in improving the quality of religious learning.

The results of this study indicate that this research is the efforts and results of the application of the inquiry method to the seventh grade students of SMP Muhammadiyah 57 Medan in religious learning. With the application of the inquiry method, students become more active in learning, so it can be said that the application of this inquiry learning method has implications for student activity and collaboration in learning.

Keywords : method, learning media

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ **IMPLEMENTASI METODE INKUIRI DENGAN BANTUAN DENGAN MEDIA ZOOM MEETING PADA PEMBELAJARAN AGAMA KELAS VII DI SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN**” guna memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari kelemahan serta keterbatasan yang sehingga dalam penyelesaian proposal ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Assoc. Prof Dr. Agusssani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof Dr. Muhammad Qorib, M.A selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang memberikan isin dalam penulis proposal ini dan sekaligus memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan proposal ini.
3. Bapak Dr. Zailani, S.Pd.I, M.A selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I. M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrian Rudi, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh Keluarga Besar Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis juga bagi para pembaca.

Medan, 15 Maret 2022

Elsi Witria Angraini Sari

DAFTAR ISI

ABSTRAK	Error!
Bookmark not defined.	
ABSTRACT	Error!
Bookmark not defined.i	
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I	v
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Pembahasan.....	10
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORITIS	12
A. Metode Inkuiri	
1. Pengertian Metode Inkuiri.....	12
2. Fungsi Metode Inkuiri.....	16
3. Strategi Pembelajaran Inkuiri	17
4. Sasaran Metode Inkuiri	20
5. Ciri Utama Stategi Pembelajaran Inkuiri.....	21
6. Langkah Pembelajaran Menggunakan Strategi Inkuiri	22
7. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa	24
8. Kelebihan dan Kekurangan Metode Inkuiri.....	26
9. Aktivitas Belajar Siswa dengan Pembejarian Inkuiri.....	27
10. Prinsip-prinsip Penggunaan Metode Inkuiri	28
11.Jenis-jenis Metode Inkuiri	29
B. Media Pembelajaran Zoom.....	30
1. Pengertian Media Pembelajaran Zoom.....	30
2. Sintaks Media Pembelajaran Zoom	37
3. Fitur-fitur Inti Aplikasi Zoom	39

4. Keunggulan dan Kelemahan Media Pembelajaran Zoom.....	39
C. Kajian Penelitian Terdahulu	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Rancangan Penelitian	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
1. Lokasi Penelitian	43
2. Waktu Penelitian.....	43
C. Kehadiran Penelitian	44
D. Tahapan Penelitian	45
E. Data dan Sumber Data.....	46
F. Teknik Pengumpulan Data	47
G. Teknik Analisis Data	48
H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan.....	49
BAB IV HASIL DAN PENELITIAN	50
A. Deskripsi Sekolah Error! Bookmark not defined.	50
1. Sejarah Singkat Sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan	50
2. Profil SMP Muhammadiyah 57 Medan.....	50
3. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 57 Medan	51
4. Tujuan Pendidikan SMP Muhammadiyah 57	52
5. Sarana dan Prasarana di SMP Muhammadiyah 57 Medan	52
6. Data Guru/Pengajar	53
7. Data Siswa	54
8. Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan	55
9. Sarana dan Prasarana.....	55
B. Temuan Penelitian	56
1. Implementasi Metode Pembelajaran Inkuiri.....	57
2. Hambatan Penerapan Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran Agama	66
3. Temuan Penelitian.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang merupakan proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat dan komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spritual yang memainkan peranan masyarakat dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transpormasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicskupnya. Dengan demikian pengajaran lebih berorientasi dan minatnya lebih bersifat teknis.¹

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan maju mundurnya suatu bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan yang ada dinegara tersebut. Demikian juga sukses tidaknya seseorang sangat ditentukan oleh ilmu, keterampilan dan kepribadian yang baik. Untuk itu diperlukan ada pendidikan. Dalam pengertian yang bersahaja, pendidikan dapat dimaknai sebagai upaya manusia dalam membangun dan membentuk kepribadian yang sesuai dengan norma dan nilai yang berkembang dalam masyarakat dimana seseorang itu berada. Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip Azyumardi Azka, mengemukakan keluhuran (kekuatan bathin), intelektual dan fisik anak, seiringan dengan dinamika masyarakat dan lingkungannya.² Pendidikan suatu hal sangat penting dan diharuskan didalam agama islam dimana Allah berfirman dalam surah Al-Mujadalah ayat 11

اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا ۖ مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٌ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

yang artinya “Allah akan mengangkat derajat orang-orang beriman diantara kamu dan orang-orang menuntut ilmu”.

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kalian, "Berlapang-lapanglah) berluas-luaslah (dalam majelis") yaitu majelis tempat Nabi saw. berada, dan majelis zikir sehingga orang-orang yang datang kepada kalian

¹Nurkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, (Jurnal Pendidikan : Vol 1 No 1 November 2013)

²Azyunardi Azra, *Esai-esai Intelektual Muslim Dan Pendidikan Islam* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu 1998), h. 4

dapat tempat duduk. Menurut suatu qiraat lafal al-majaalis dibaca al-majlis dalam bentuk mufrad (maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untuk kalian) di surga nanti. (Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kalian") untuk melakukan salat dan hal-hal lainnya yang termasuk amal-amal kebaikan (maka berdirilah) menurut qiraat lainnya kedua-duanya dibaca fansyuzuu dengan memakai harakat damah pada huruf Syinnya (niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kalian) karena ketaatannya dalam hal tersebut (dan) Dia meninggikan pula (orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat) di surga nanti. (Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan).

Pendidikan supaya dapat terselenggara dengan baik dan dapat mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan, harus dikelola secara serius dan professional. Berbagai komponen pendidikan mulai dari guru, kurikulum, sarana prasarana, lingkungan pendidikan dan seterusnya harus berfungsi secara prima dan satu sama lain tidak boleh pincang. Guru harus memiliki kualifikasi kompetensi yang unggul, kurikulum harus relevan dengan situasi, kondisi, dan zaman, sarana prasarana harus lengkap dan memadai, lingkungan pendidikan pun juga harus mendukung dan kondusif. Salah satu hal penting yang sama sekali tidak boleh luput dari perhatian guru dalam mendidik anak didiknya adalah metodenya. Dalam mendidik, guru tidak boleh asal-asalan dalam memilih dan menggunakan metode. Metode yang digunakan harus dipertimbangkan dengan materi yang sedang diajarkan, dengan kebutuhan siswa, dengan kondisi dan perhatian siswa, dan seterusnya. Beberapa tahun terakhir juga bermunculan berbagai macam jenis metode pendidikan yang diciptakan oleh para pakar pendidikan, demi lebih tercapainya tujuan-tujuan yang dicita-citakan.

Metode aktif learning misalnya menjadi bukti bahwa betapa pentingnya metode di tengah aktifitas penyelenggaraan pendidikan. Dari sini sehingga tidak mengherankan jika terdapat pandangan yang tidak asing lagi di telinga kita, yang menyatakan bahwa, "metode pendidikan lebih penting daripada materi pendidikan". Pemilihan metode yang tepat dalam pembelajaran sangat memiliki pengaruh bagi pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Secara umum, metode pendidikan dapat diartikan sebagai cara yang dapat digunakan untuk mempermudah dalam mencapai tujuan pendidikan. Banyak metode pembelajaran

yang dapat diimplementasikan oleh guru dalam sebuah aktifitas pembelajaran. Namun, semua metode pembelajaran dan pendidikan yang ada tersebut, tidak untuk diimplementasikan semuanya secara bersama-sama dalam setiap pembelajaran. Karena itu, guru harus mempertimbangkan dan menentukan pilihan tentang metode apa yang paling sesuai untuk pembelajaran yang sedang dilakukan.

Prinsip dasar yang tidak boleh ditinggalkan dalam memilih metode adalah yang penting metode yang diaplikasikan dapat merasa nyaman dan gembira di tengah proses pendidikan yang sedang dilakukan. Salah satu metode yang dapat diaplikasikan guru dalam mengajar adalah metode Inkuiri. Metode inkuiri dapat diartikan sebagai sebuah metode pembelajaran di mana dalam pembelajaran tersebut ditekankan supaya siswa dapat berpikir secara kritis, analitis, dan kreatif, untuk menemukan pertanyaan yang dimunculkan secara mandiri, serta menemukan jawaban sendiri dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Metode inkuiri menekankan pada permasalahan bagaimana siswa menggunakan sumber belajar. Dimana sumber belajar ini dipakai untuk mengidentifikasi masalah dan merumuskan masalah.

Metode inkuiri dapat dikatakan tergolong sebagai salah satu metode yang relatif baru yang pernah ditawarkan oleh para pakar pendidikan. Metode inkuiri dipandang relevan hingga detik ini, lantaran fungsinya yang benar-benar dapat memantik kreatifitas peserta didik dalam kegiatan berpikir dan menalar. Dengan metode inkuiri ini siswa diharapkan dapat memiliki paradigm berpikir yang filosofis sehingga di kemudian hari siswa memiliki bekal untuk mengurai dan menjawab berbagai problematika hidup yang ada. Menurut guru-guru di sana, dalam pembelajaran semua mata pelajaran yang ada, termasuk mata pelajaran Agama ditemukan kasus bahwa peserta didik dalam belajar cenderung hanya mempelajari materi dengan pendekatan hafalan materi secara normatif saja. Karena itu, kemampuan berpikir dan menalar para siswa bisa dibilang kurang dapat bekerja dengan baik. Padahal sesungguhnya, ilmu agama Islam adalah sebuah ilmu yang sangat lekat dengan yang namanya kegiatan berpikir dan menalar. Karena itu, untuk memperkenalkan sebuah pembelajaran yang aktif, kreatif, melatih nalar, dan menyenangkan, guru mengimplementasikan sebuah metode yang disebut dengan metode inkuiri. Harapannya adalah melalui metode

inkuiri ini, pembelajaran ilmu agama Islam tidak hanya melakukan hafalan secara normatif saja, namun selain hafalan siswa juga diperkenalkan untuk melakukan kegiatan berpikir dan menalar secara baik terhadap berbagai macam problematika ilmu agama Islam.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan suasana belajar secara aktif serta mengembangkan potensi peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual keagamaan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat dan Negara. Di dalam pendidikan yang pastinya tidak pernah luput dari sebuah proses pembelajaran. Dalam proses kegiatan belajar mengajar terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik, pendidik sebagai penyampaian materi (*transfer knowledge*) sementara peserta didik menyimak pelajaran dengan benar, sehingga terjadinya perubahan dalam dirinya, baik dalam segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.. Tugas pendidik terhadap mengoptimalisasi proses pembelajaran adalah sebagai fasilitator yang mampu mengembangkan kemampuan belajar siswa agar mencapai sebuah pembelajaran yang aktif, maka harus dilandasi dengan berbagai prinsip .

Pertama, berpusat pada siswa, kedua menggali kreativitas siswa, ketiga menciptakan suasana yang menantang dan menyenangkan. Demi mengembangkan potensi dirinya, setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda. Ada yang dapat mencapai tanpa adanya kesulitan belajar apapun, ada juga yang dapat mengalami kesulitan belajar. Namun, kebanyakan siswa yang mengalami kesulitan belajar, kesulitan belajar disinilah sama halnya seperti hambatan yang mempengaruhi berjalannya kegiatan belajar mengajar dengan efektif, seperti halnya acuh tak acuh, malas, serta sikap tidak memperhatikan guru dalam belajar, sehingga sulit bagi siswa untuk mendapatkan prestasi belajar, meskipun telah mengikuti pelajaran yang benar di dalam kelas. Maka dari itu, seorang guru sangat berperan penting dan aktif sebagai pemberi petunjuk dalam menemukan konsep, artinya guru memberikan cara kepada siswa untuk mencapai pemahaman yang diharapkan. Terkait dengan observasi yang penulis temui, Terjadinya kesulitan belajar yang menghambat kelancaraan proses belajar siswa adalah karena disebabkan pelaksanaan proses belajar mengajar yang

diterapkan oleh guru di sekolah masih monoton menggunakan metode konvensional.

Hal ini, mengakibatkan peserta didik kurang terkesan aktif dalam pembelajaran dan sulit mencerna serapan materi. Akibatnya, pembelajaran yang dilakukan secara monoton merimbas pada kejenuhan peserta didik. Apabila suatu pembelajaran tidak dinyatakan berhasil, maka akan mengakibatkan rendahnya suatu pendidikan atau lembaga itu sendiri. Maka, guna memecahkan problem yang ada salah satu upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP khususnya dalam mata pelajaran Agama yang dapat dikembangkan oleh guru adalah dengan memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan serta dapat merangsang daya pikir siswa dengan menggunakan strategi atau metode dalam proses pembelajaran. Belajar akan menjadi efektif apabila proses pembelajarannya sesuai dengan kemampuan intelektual siswa itu sendiri. Maka, di sinilah guru harus berperan aktif di bidang pendidikan terutama dalam Skill pembelajaran itu sendiri dan berkedudukan sebagai tenaga pendidik yang professional . Maka terangkatlah sebuah pembaharuan strategi guru yang pada awalnya hanya menggunakan metode konvensional menjadi menggunakan metode Inkuiri sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pelajaran Agama khususnya di kelas VII SMP. Dalam metode pembelajaran kooperatif inkuiri ini, dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Tujuannya, untuk mengembangkan keaktifan, kreativitas dan juga keterampilan berpikir kritis khususnya pada mata pelajaran Agama.

Peranan pendidikan islam dikalangan umat islam sebagai agama mayoritas penduduk indonesia merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup islami untuk melestarikan, mengalihkan, menamkan (internalisasi), dan mentransformasikan nilai-nilai islam tersebut kepada pribadi generasin penerusnya sehingga nilai-nilai kultular religius yang dicita-citakan dapat tepat berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu untuk mencetak generasi penerus bangsa tidak bisa diabaikan lagi. Salah satunya melalui penyelenggaraan pendidikan islam dalam bentuk pendidikan Nasional dan peraturan pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Keagamaan dalam bentuk *Radhatul*

athfa (RA), Madrasah, dan perguruan Tinggi Agama, serta pendidikan agama dan keagamaan.³

Belajar merupakan proses yang sangat penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memengaruhi peranan penting didalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. Belajar dapat didefinisikan sebagai proses menimbulkan atau merubah perilaku melalui latihan atau pengalaman. Belajar adalah aktivitas mental/psikis dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan objek yang seluas mungkin, karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik. Untuk menciptakan hasil belajar yang lebih optimal dalam proses pembelajaran, ditekankan adanya aktivitas siswa baik secara fisik, mental, intelektual maupun emosional. Aktivitas belajar siswa dapat ditinjau dari dua sudut pandang yaitu: bentuk aktivitasnya, tempat serta materi yang dipelajarinya. Berikut ini akan diuraikan belajar yang menyangkut tempat sekaligus bentuk dan sesuatu yang dipelajarinya.

Strategi mengajar Aktivitas Belajar di Sekolah Aktivitas belajar di sekolah merupakan aktivitas yang dilakukan saat mengikuti proses belajar mengajar di sekolah baik di dalam ruang kelas maupun di luar ruang kelas. Aktivitas yang dilakukan seperti:

1. Mendengarkan pembelajaran, mencatat pembelajaran, bertanya dan menjawab pertanyaan, dan aktivitas berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.
2. Aktivitas Belajar di Luar Sekolah Aktivitas belajar di luar sekolah merupakan aktivitas yang dilakukan saat peserta didik tersebut berada dalam lingkungan keluarga, peserta didik juga memiliki aktivitas belajar selama berada di lingkungan rumah seperti: aktivitas mengatur waktu belajar, membaca pelajaran, menghafal dan memahami pelajaran dan mengerjakan tugas pelajaran. Kemampuan

³Farida Alawiya, *Pendidikan Madrasah Di Indonesia*, (*Faridah Alawiyah* : Jurnal Pendidikan Di Maadrasah)

yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan di tentukan oleh kesesuaian penggunaan suatu cara atau model yang tepat.

Penggunaan pembelajaran inkuiri sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Karena pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk mencari tahu jawaban dari permasalahan yang telah ditemukan dengan bimbingan guru, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar yang lebih baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Melalui pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh, mahasiswa dapat berkomunikasi dengan dosen kapan saja. Demikian juga sebaliknya. Sifat komunikasinya bisa tertutup antara satu siswa dengan Guru atau bahkan secara bersama-sama melalui papan pengumuman. Komunikasinya juga masih bisa dipilih, mau secara serentak atau tidak.

Secara yuridis pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan pola pembelajaran yang berlangsung dengan adanya Pembelajaran secara online mungkin bukan hal yang baru bagi mahasiswa. kemajuan teknologi sekarang memungkinkan siswa untuk belajar sepenuhnya secara online sambil tetap bersosialisasi dengan teman sekelas, pembelajaran dan berpartisipasi dalam diskusi khusus mata pelajaran yang sedang berlangsung. dengan cara via konferensi video. Dengan begitu kegiatan tetap berlangsung secara online atau daring pun bisa di akses dimana saja dan di waktu yang telah ditentukan Bersama. Pemilihan media pembelajaran teknologi berbasis internet harus benar-benar dipertimbangkan karena jika tidak tepat guna dapat memberikan dampak buruk pada manfaat belajar. Dimana seorang pendidik harus dapat memahami prinsip dan faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas teknologi digital didalam proses pembelajaran. Salah satu pembelajaran jarak jauh yang dapat diimplementasikan pada siswa adalah dengan video conference. Pembelajaran dengan video conference dapat menggantikan pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka dikelas menjadi kegiatan tatap muka secara virtual melalui bantuan aplikasi yang terkoneksi dengan jaringan internet.

Pemanfaatan video conference dalam pembelajaran jarak jauh dapat membantu anak didik dan pendidik tetap melakukan interaksi tatap muka meskipun tidak berdekatan. Pembelajaran yang idealnya memiliki interaktifitas

antara pendidik dan peserta didik walaupun tidak dalam satu tempat yang sama, dengan adanya video conference akan membantu proses pembelajaran yang dilakukan, karena pendidik akan terlibat langsung dengan peserta didik. Video conference termasuk dalam synchronous learning, synchronous learning merupakan aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama pendidik dan peserta didik. Synchronous learning bersifat real time. Synchronous learning yang menggunakan video conference dan teknik multimedia lainnya dapat memungkinkan pendidik dan anak didik berinteraksi satu sama lain pada saat yang bersamaan walaupun sedang berada ditempat yang berbeda. Pemanfaatan video conference pada pembelajaran jarak jauh akan sangat membantu siswa dalam belajar karena pendidik dapat berinteraksi walaupun ditempat yang berbeda. Untuk merangsang semua aspek perkembangan pada siswa tidak lepas dari media pembelajaran, hal ini dikarenakan mahasiswa belajar dilakukan menggunakan media pembelajaran yang nyata, dan dengan media pembelajaran ini siswa dapat berjalan secara efektif. Pemanfaatan video conference memiliki peran yang sangat baik, terlebih jika dilakukan secara tepat.

Salah satu aspek pendukung untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu perencanaan kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan pola pikir manusia yang dinamis. Kurikulum 2013 terdapat muatan berupa pendidikan karakter yang dimasukkan dalam setiap mata pelajaran agar dapat diaplikasikan oleh peserta didik.

Menurut Mulyasa, ‘pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sehingga diharapkan dapat sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan’.⁴ pada kurikulum 2013 ini guru hanya sebagai fasilitator dan murid yang harus banyak mencari dan belajar dari lingkungan sekitarnya baik itu lingkungan hidupnya dan pada kurikulum 2013 ini peran orang

⁴ Hesty Indria Wahyuni dan Durinta Puspasari, *Pengembangan Modul pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 kompetensi Dasar Merumuskan Daftar urut Kepangkatan dan Mengemukakan Persatuan Cuti* (Jurnal Pendidikan Ekonomi Manajemen dan Keuangan Vol. 1 No 1 Mei 2017), Hal.57

tua juga tak kalah penting dalam mendidik karakter anaknya untuk membantu guru dalam mendidik karakter muridnya.

Guru merupakan komponen pengajar penting dan utama dalam proses belajar mengajar, tugas guru ialah menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Keberhasilan guru didiknya. dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan peserta didiknya. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru.⁵oleh karena itu perlu pendekatan persuasif yang baik antara guru dan peserta didik agar pesan pembelajaran yang diberikan guru tersampaikan guru yang didalam nya terdapat komponen yang menunjang, yaitu komponen tujuan, komponen materi, komponen strategi, belajar mengajar dan komponen evaluasi yang mana masing-masing komponen tersebut saling berkaitan dan saling berpengaruh dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran.

Guru berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Menurut Dadang suhardan tingkat kualitas kemampuan guru dalam membelajarkan peserta didik yang menyebabkan tingginya kualitas pembelajaran, sehingga berdampak kepada tingginya kualitas lembaga pendidikan di sekolah. Hal tersebut sejalan dengan pendapatnya Marno dan Idris dalam proses pembelajaran di sekolah terutama pendidikan dasar, guru merupakan sumber daya edukatif sekaligus aktor proses pembelajaran yang utama. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di sekolah-sekolah masih terdapat masalah-masalah dalam proses pembelajaran, seperti masih adanya guru yang belum mempersiapkan pembelajaran sebelum mengajar, guru yang belum menyusun rencana pembelajaran sebelum mengajar, guru yang belum dapat mengkondusifkan kelas, dalam pelaksanaan pembelajaran guru belum menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa merasa bosan dan tidak fokus untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, dan masih adanya guru yang tidak hadir dan tidak dapat melakukan pembelajaran pada kondisi-kondisi tertentu dikarenakan adanya halangan, sehingga kelas menjadi tidak kondusif. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi mutu pembelajaran karena materi ajar tidak mudah diterima siswa

⁵Basyaruddin, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat pers, 2002), h.1

dan tidak tersampaikan dengan baik kepada siswa, sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan dan kompetensi yang seharusnya dipahami siswa.

Hal tersebut sejalan dengan pendapatnya Wina Sanjaya mengemukakan bahwa: “Sering terjadi masalah dalam proses pembelajaran seperti antara guru dan siswa tidak berhubungan. Guru asyik menjelaskan materi pelajaran di depan kelas; sementara itu di bangku siswa asyik sendiri dengan kegiatannya, melamun, mengobrol, atau bahkan mengantuk. Bagi guru yang demikian, yang penting adalah materi pelajaran tersampaikan, tidak peduli materi tersebut dipahami atau tidak. Dalam peristiwa seperti itu tidak terjadi proses pembelajaran karena kedua komponen pembelajaran tidak terjadi kerjasama.” Kemudian berdasarkan kajian Balitbang Debdikbud, menemukan: “Guru hanya punya kesempatan melaksanakan tugas rutin. Guru memiliki potensi mengajar yang lebih baik kurang dimanfaatkan sebagai nara sumber, potensinya tidak dimanfaatkan atau dikembangkan dengan baik oleh kepala sekolah.

Masalah mutu pembelajaran, menyangkut masalah yang sangat esensial yaitu masalah kualitas mengajar yang dilakukan guru harus mendapat pengawasan dan pembinaan yang terus menerus dan berkelanjutan.” (Dadang Suhardan) Berdasarkan hasil studi pendahuluan, permasalahan yang terjadi dapat berdampak pada hasil belajar siswa, misalnya hasil nilai-nilai ulangan harian, ujian tengah semester ataupun ujian akhir semester. Sejalan dengan kondisi diatas peran dan keterlibatan guru sangatlah penting terhadap ketuntasan hasil belajar siswa. Dimana guru yang berinteraksi langsung dengan siswa harus mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan membuat peserta didik belajar secara maksimal. Serangkaian kegiatan dalam pembelajaran yang telah direncanakan, disusun, dikelola dan disesuaikan tidak akan berhasil sesuai tujuan yang telah ditetapkan jika tidak dilakukan oleh guru yang berkualitas. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan seperti yang terdapat dalam standar kompetensi guru menurut Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2004 bahwa ada tiga komponen kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu:

- (1) kompetensi pengelolaan pembelajaran
- (2) kompetensi pengembangan potensi, dan

(3) kompetensi penguasaan akademik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu pembelajaran guru harus mampu mengelola pembelajaran dikelas.

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan metode merupakan sebuah komponen yang ada didalam pembelajaran salah satu nya metode inkuiri. Inkuiri adalah metode yang mampu menggiring peserta didik untuk menyadari apa yang telah di dapatkan selama belajar. Inkuiri menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar yang aktif, sedangkan metode inkuiri menurut Roestyah adalah merupakan seatu teknik atau cara yang dipergunakan untuk mengajar di depan kelas, dimana guru membagi tugas masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan, kemudian mereka mempelajari, meneliti, atau membahas tugasnya dikelompok.⁶ Penggunaan metode ini dapat menggunakan pembelajaran yang variatif dengan menggunakan media-media yang ada salah satu nya media zoom meeting. Zoom Meeting adalah Eric Yuan yang diremiskan tahun2011 di kantor pusatnya terletak di San Jose, California. Kegiatan pemebelajaran semata, melainkan pula dapat dipakai untuk kegiatan perkantoran bahkan kegiatan lainnya. *Platfrom* ini gratis jadi dapat digunakan oleh siapapun dengan batas waktu empat puluh menit dan tidak ada batasan jika akkun kita berbayar dalam aplikasi zoom meeting ini kita bisa berkomunikasi langsung dengan siapapun lewat vidio oleh karena itu memang cocok digunakan sebagai media pembelajaran.⁷Seiring berkembangnya teknologi pembelajaran jarak jauh sangat dibutuhkan terutama disaat pandemi pada saat ini.

Oleh karena itu peneliti mencoba menerapkan metode inkuiri dengan bantuan zoom meeting di SMP, khususnya di SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN agar aktivitas pembelajaran berjalan dengan baik terutama disaat pandemi dan dalam keadaan apapun. sehingga setiap peserta didik dapat mengembangkan/menggali potensi dalam diri peserta didik seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul“**IMPLEMENTASI METODE INKUIRI DENGAN BANTUAN MEDIA**

⁶ Roidaeva Flora Siagian, Maya Nurfitrianti, *Metode Pembelajaran Inkuiri dan Pengaruh Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Keaktivitas Belajar*, (Jurnal Formatif 2(1):35-44 ISSN: 2088-351X) h. 39.40

⁷Gazali Far-Far (*Efektifitas Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*), (Jurnal Pendidikan dan Sejarah) p-ISSN : 1858e-ISSN : 2615-2150

ZOOM MEETING PADA MATA PEMBELAJARAN AGAMA KELAS VII DI SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN”

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah diuraikan peneliti, yaitu menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Guru masih kurang efektif dalam penggunaan metode pembelajaran.
2. Pembelajaran jarak jauh terutama dengan menggunakan zoom meeting belum berjalan secara efektif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana implementasi metode inkuiri dengan bantuan media zoom meeting pada pembelajaran agama di kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan?
- 2) Apa kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam melakukan metode inkuiri berbantu media zoom meeting pada pembelajaran agama di SMP SMP Muhammadiyah 57 Medan?

D. Tujuan Pembahasan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini nantinya adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi metode inkuiri dengan bantuan media zoom meeting pada pembelajaran agama di kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan
2. Untuk kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam melakukan metode inkuiri berbantu media zoom meeting pada pembelajaran agama di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan dalam penggunaan metode pembelajaran yang sekiranya lebih efektif diterapkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

b) Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam penelitian atau penulisan berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi guru

Guru mendapatkan pengalaman dalam menerapkan metode inkuiri dengan bantuan zoom meeting pada pembelajaran Agama yang selanjutnya bisa diterapkan juga untuk mengajar mata pelajaran lain.

b) Bagi Siswa

Dengan penelitian ini dan dilaksanakannya kegiatan menggunakan metode inkuiri dengan bantuan zoom meeting, siswa lebih mudah dalam memahami dan mempelajari mata pelajaran Agama.

c) Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai kajian bahan pertimbangan bagi pengelolaan kegiatan pembelajaran sehari-hari dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Metode Inkuiri

1. Pengertian Metode Inkuiri

Dalam prosedur pelaksanaan pembelajaran dan mendidik siswa diperlukan suatu metode yang baik dan tepat, yaitu metode yang telah disesuaikan dengan materi pembelajaran. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸ Menurut Gulo metode inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.⁹

Metode inkuiri adalah cara belajar dengan menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri dan mengembangkan keaktifannya untuk memecahkan masalah serta guru bertindak sebagai fasilitator, narasumber, dan penyuluh kelompok.¹⁰ Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.¹¹ Metode Inkuiri memberikan penekanan khusus pada proses menalar secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri atas pertanyaan yang ada. Dari sini dapat dikatakan bahwa metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada pengembangan nalar kritis dan analitis peserta didik. Peserta didik dilatih untuk menggunakan nalarnya secara serius supaya dapat terlatih dalam memecahkan semua problem yang muncul dan mungkin muncul. Istilah Inkuiri ini diambil dari istilah bahasa Inggris inquiry yang memiliki arti proses bertanya sekaligus mencari tahu atas jawaban dari pertanyaan ilmiah yang dimunculkan. Tujuan metode Inkuiri dalam pembelajaran adalah melatih peserta

⁸ Hamzah B Uno, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 7

⁹ Trianto *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta : Kencana Preneda Media Group 2009), h. 166

¹⁰ W Gulo *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Grasindo 2002), h 71

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), h., 194

didik supaya memiliki kedisiplinan yang tinggi dan mencoba untuk menggali serta melatih keterampilan intelektual (intellectual skill) siswa dengan cara merangsang rasa ingin tahu (curiosity) siswa, kemudian berdasarkan rasa ingin tahunya tersebut, siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan sekaligus mencari dan menemukan jawabannya sendiri. Inkuiri masuk dalam kategori model pengolahan informasi, di mana model pembelajaran ini lebih menekankan pada sejumlah aktivitas yang terkait dengan kegiatan proses atau pengolahan informasi untuk meningkatkan kapabilitas siswa melalui proses pembelajaran.

Metode inkuiri dapat juga dikatakan sebagai metode yang menyiapkan siswa untuk bereksperimen secara mandiri dan seluas-luasnya supaya dapat mengetahui apa yang diamat. Metode inkuiri mengajarkan siswa untuk mau melakukan sesuatu, mengajarkan siswa untuk membangun kreatifitas berpikir dalam bertanya secara kritis, sekaligus mengajarkan siswa supaya mau berusaha keras menjawab secara mandiri berbagai pertanyaan-pertanyaan yang juga dimunculkan sendiri. Selain itu, metode inkuiri juga melatih siswa untuk berdialog dalam menghubungkan dan membandingkan hasil temuan-temuan jawaban dari teman-temannya atau peserta didik lain. Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan dan ditegaskan bahwa metode inkuiri bertujuan dan berguna antara lain untuk:

1. Menggali, mengembangkan, dan mengasah ketrampilan intelektual peserta didik supaya memiliki kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kontemplatif.
2. Mengajari dan melatih peserta didik untuk memiliki kemampuan dalam menentukan pilihan serta memutuskan sesuatu secara mandiri dan objektif.
3. Melatih siswa untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, melatih siswa untuk memiliki percaya diri yang tinggi, serta melatih siswa untuk dapat mandiri dan dapat bekerja sama dengan orang lain.

Strategi pembelajaran Inkuiri merupakan salah satu dari strategi pembelajaran yang dapat diterapkan di dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Strategi pembelajaran ini menekankan pada proses mencari dan menemukan. Di dalam proses pembelajaran, materi pembelajaran tidak diberikan secara langsung oleh guru kepada siswa, akan tetapi guru membimbing siswa dan menjadi

fasilitator untuk membantu siswa dalam mencari dan menemukan materi pembelajaran, dan peserta didik mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan secara kritis dan analitis. Strategi pembelajaran inkuiri banyak dipengaruhi oleh aliran belajar kognitif. Menurut aliran ini, belajar adalah proses mental dan proses berpikir dengan memanfaatkan segala potensi mental yang dimiliki setiap individu secara optimal. Belajar bukan hanya persoalan menghafal materi yang diberikan oleh guru, akan tetapi belajar merupakan proses di mana setiap individu memperoleh pengetahuan tersebut melalui ketrampilan berpikir individu, dengan kata lain bahwa pengetahuan yang diperoleh tidak langsung dari guru, melainkan peserta didik sendiri yang mencari dan menemukannya.

Strategi Pembelajaran Inkuiri adalah teori belajar konstruktivistik, di mana peserta didik secara pribadi menyusun dan membangun pemahamannya dan pengetahuannya sendiri, sehingga peserta didik sungguh dituntut untuk aktif dalam mencari dan menemukan pengetahuan. Dalam proses seperti ini guru, berperan sebagai fasilitator yang membantu jalannya proses pembelajaran.

Menurut Trianto, inkuiri merupakan suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi. Model pembelajaran oleh seorang tokoh yang bernama Suchman. Suchman meyakini bahwa anak-anak merupakan individu yang penuh rasa ingin tahun akan segala sesuatu. Kemampuan tersebut dapat dilatih sehingga setiap individu kelak dapat melakukan segala sesuatu kegiatan ilmiahnya secara (tidak intuitif lagi) dan dengan prosedur yang banar. Melalui strategi ini, Suchman juga ingin meyakinkan siswa bahwa ilmu bersifat tentatif dan dinamis karena ilmu berkembang terus-menerus. Sesuatu yg waktu ini diyakini benar, kelak belum tentu benar atau berubah. Di samping itu, siswa dilatih untuk dapat menghargai alternatif-alternatif lain yang telah ada sebelumnya dan telah diyakini sebagai suatu kebenaran.

Dengan metode inkuiri ini memang membuka peluang atas lahirnya peserta didik yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dapat berpikir secara kritis-analitis, dan dapat memecahkan masalah secara mandiri. Namun, untuk mensukseskannya peran guru yang kompeten sangat diperlukan. Beberapa peranan guru yang harus ditunaikan dalam menjalankan metode inkuiri ini adalah

sebagai motivator, fasilitator, penanya, administrator, pengaruh manager, dan sebagai rewarder (pemberi penghargaan). Karena dalam implementasi metode inkuiri ini guru bukan sebagai subjek sentral pembelajaran, maka penekanan utamanya terletak pada:

1. Siswa harus terlibat secara serius dan optimal dalam proses pembelajaran.
2. Kegiatan pembelajaran harus benar-benar diarahkan secara terencana, sistematis, dan terukur untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode Inkuiri merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawaban bannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik lain.¹²

Metode inkuiri memiliki tujuan untuk atau kegunaan tertentu diantaranya adalah :

- 1) Mengembangkan sikap, keterampilan siswa didik untuk mampu memecahkan masalah serta mengambil keputusan secara objektif dan mandiri.
- 2) Mengembangkan kemampuan berfikir siswa yang terdiri atas keterampilan-keterampilan yang memerlukan latihan dan pembiasaan.
- 3) Melatih kemampuan berfikir melalui proses alam situasi yang bernar-benar dihayati dan
- 4) Mengembangkan sikap ingin tahu, berfikir objektif, mandiri, kritis, analitis, baik secara individual maupun berkelompok.

Pembelajaran inkuiri adalah suatu model dimana saat guru membimbing siswa untuk melakukan kegiatan dengan memberikan pertanyaan awal dan mengarahkan kepada suatu diskusi. Guru juga mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya. Model pembelajaran inkuiri terbimbing yang dalam pelaksanaannya guru memberikan bimbingan atau petunjuk kepada siswa saat proses belajar. Dalam hal ini guru tidak langsung

¹²E. Mulyas, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : PT Remaja)

melepaskan segala kegiatan yang dilakukan siswa, namun guru harus memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa sehingga siswa yang berfikir lambat atau siswa yang mempunyai intelegensi rendah mampu mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu guru harus memiliki kemampuan mengelola kelas yang bagus. Karena dalam pembelajaran inkuiri terbimbing guru harus terlibat langsung dalam proses belajar mengajar. Dari pernyataan di atas maka model inkuiri terbimbing salah satu cara penyajian pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang disajikan oleh guru. Pembelajaran inkuiri dapat mengembangkan cara berpikir ilmiah yang menempatkan siswa sebagai pembelajar dalam memecahkan permasalahan dan memperoleh pengetahuan yang bersifat mencari atau sendiri jawaban atas sebuah permasalahan.

Adapun fungsi dari media yaitu tujuan inkuiri ialah membangun komitmen dikalangan peserta didik untuk belajar, yang diwujudkan dengan keterlibatan, kesungguhan, dan loyalitas terhadap mencari menemukan sesuatu dalam proses pembelajaran, membangun sikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran, dan membangun sikap percaya diri dan terbuka terhadap hasil temuannya.

Beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam metode inkuiri menurut Hanafiah adalah: mengidentifikasi kebutuhan siswa, seleksi pendahuluan terhadap konsep yang akan dipelajari, seleksi bahan atau masalah yang akan dipelajari, menentukan peran yang akan dilakukan masing-masing peserta didik, mengecek pemahaman peserta didik terhadap masalah yang akan diselidiki dan ditemukan, mempersiapkan fasilitas yang diperlukan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan penyelidikan dan penemuan, menganalisis sendiri atas data temuan, merangsang terjadinya dialog interaktif atas peserta didik, memberi penguatan kepada peserta didik untuk melakukan penyelidikan dan penemuan, menganalisis sendiri atas data temuan, merangsang terjadinya dialog interaktif antara peserta didik, memberi penguatan kepada peserta didik dalam merumuskan prinsip-prinsip dari generalisasi atas hasil temuannya¹³.

¹³ Asmah, Budiman Tampubolon, Mastar Asran : *Metode Inkuiri*, Hanafiah (2009:78)

2. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran peserta didik dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik untuk belajar. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui Tanya jawab antara guru dan peserta didik.

- a. Ciri-Ciri Strategi Pembelajaran Inkuiri Menurut Majid Terdapat beberapa ciri-ciri strategi pembelajaran inkuiri, diantaranya sebagai berikut :
 1. Strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya strategi inkuiri menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, dimana peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, namun juga mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.
 2. Seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (self-belief). Dengan demikian, strategi pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar bagi peserta didik.
 3. Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam strategi pembelajaran inkuiri peserta didik selain dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Peserta didik yang hanya menguasai pelajaran belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara optimal. Sebaliknya, peserta didik akan dapat

mengembangkan kemampuan berpikirnya manakala mereka bisa menguasai materi pelajaran yang sedang dihadapi.

b. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi

Pembelajaran Inkuiri Menurut Sanjaya prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran inkuiri, sebagai berikut :

1. Berorientasi pada pengembangan intelektual 17 Tujuan utama dari strategi inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian, strategi pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar.
2. Prinsip Interaksi Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara peserta didik maupun interaksi peserta didik dengan guru, bahkan interaksi peserta didik dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan itu sendiri.
3. Prinsip Bertanya Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan SPI adalah guru sebagai penanya. Sebab, kemampuan peserta didik untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir. Oleh sebab itu, kemampuan guru untuk bertanya dalam setiap langkah inkuiri sangat diperlukan.
4. Prinsip Belajar untuk Berpikir Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berpikir (*learning how to think*), yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak, baik otak kiri maupun otak kanan, baik otak reptile, otak limbic, maupun otak neokortek. Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal. Prinsip Keterbukaan Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukannya.

c. Langkah-Langkah Pelaksanaan Strategi

Pembelajaran Inkuiri Menurut Majid secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan strategi dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

1. Orientasi Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsive. Pada langkah ini, guru mengkondisikan agar peserta didik siap melaksanakan proses pembelajaran. Guru merangsang dan mengajak peserta didik untuk berpikir memecahkan masalah.
2. Merumuskan Masalah Merumuskan masalah merupakan langkah melibatkan peserta didik pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang peserta didik untuk berpikir memecahkan teka-teki tersebut karena masalah tersebut pasti ada jawabannya sehingga peserta didik didorong untuk mencari jawaban yang tepat.
3. Merumuskan Hipotesis Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Perkiraan sebagai hipotesis bukan sembarang perkiraan, tetapi harus memiliki landasan berpikir yang kokoh sehingga hipotesis yang dimunculkan itu bersifat rasional dan logis.
4. Mengumpulkan Data Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam strategi pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual.
5. Menguji Hipotesis Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Dalam menguji hipotesis yang terpenting adalah mencari tingkat keyakinan peserta didik atas jawaban yang diberikan.
6. Merumuskan Kesimpulan Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan gong-nya dalam proses pembelajaran. Sering terjadi, karena banyaknya data yang diperoleh

menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus pada masalah yang hendak dipecahkan.

Secara umum, langkah-langkah model pembelajaran inkuiri sebagai berikut:

1. **Orientasi** Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Langkah orientasi merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan strategi ini sangat tergantung pada kemauan siswa untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah, tanpa kemauan dan kemampuan maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar.
2. **Merumuskan masalah** Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki itu. Dikatakan teka-teki dalam rumusan masalah yang ingin dikaji disebabkan masalah itu tentu ada jawabannya, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam strategi inkuiri, oleh sebab itu melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.
3. **Merumuskan hipotesis** Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Perkiraan sebagai hipotesis bukan sembarang perkiraan, tetapi harus memiliki landasan berpikir yang kokoh, sehingga hipotesis yang dimunculkan itu bersifat rasional dan logis. Kemampuan berpikir logis itu sendiri akan sangat dipengaruhi oleh kedalaman wawasan yang dimiliki serta keluasan pengalaman. Dengan demikian, setiap individu yang kurang mempunyai wawasan akan sulit mengembangkan hipotesis yang rasional dan logis.
4. **Mengumpulkan data** Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam

pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya.

5. Menguji hipotesis Menguji hipotesis adalah menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Sasaran Metode Inkuiri

- a. Keterlibatan secara maksimal dalam proses kegiatan belajar.
- b. Keterangan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran.
- c. Mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang di temukan dalam proses inkuiri.

4. Ciri Utama Strategi Pembelajaran Inkuiri

Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri menurut Hamruni, Pertama, Strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari menemukan. Kedua, seluruh aktivitas siswa yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu yang di pertanyakan, sehingga diharapkan menumbuhkan sikap percaya diri. Ketiga, tujuan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Strategi ini bertujuan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam meneliti, menjelaskan fenomena, dan memecahkan masalah secara ilmiah. Menurut Nurhadi dan Senduk Tujuan metode inkuiri adalah agar peserta didik terangsang oleh tugas, dan kreatifan mencari serta meneliti sendiri. Strategi

Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan masalah itu, mencari sumber sensir, dan mereka belajar bersama dalam kelompok. Dalam proses inkuiri guru dalam hal ini hanya bertindak sebagai fasilitator, nara sumber dan penyuluh kelompok. Para peserta didik didorong untuk mencari pengetahuan sendiri, bukan dijejali dengan pengetahuan.

Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama metode pembelajaran inkuiri yang menurut Sanjaya adalah strategi pembelajaran inkuiri yang meliputi:

- a. Strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.
- b. Seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang ditanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (self belief). Dengan demikian, strategi pembelajaran inquiry menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar peserta didik.
- c. Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Dengan demikian, dalam strategi pembelajaran inkuiri peserta didik tidak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Manusia yang hanya menguasai pelajaran belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berfikir secara optimal, namun sebaliknya peserta didik akan dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya manakala ia bisa menguasai materi pelajaran.

5. Langkah - langkah Pembelajaran menggunakan strategi Inkuiri

Menurut Sanjaya menyatakan bahwa Pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran inkuiri terdiri dari beberapa langkah yaitu :

Langkah	Rincian Kegiatan Pembelajaran
Langkah Pertama Orientasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan. • Guru menyampaikan gambaran kegiatan pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. • Guru melakukan motivasi/apersepsi yaitu mengaitkan materi yang hendak dipelajari dengan contoh yang ada dalam kehidupan sehari-hari.
Langkah Kedua Merumuskan masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa. siswa akan memiliki motivasi belajar yang tinggi manakala dilibatkan dalam merumuskan masalah yang hendak di kaji. Dengan demikian, guru sebaiknya tidak merumuskan sendiri masalah pembelajaran, guru hanya memberikan topik yang akan dipelajari, sedangkan bagaimana rumusan masalah yang sesuai dengan topik yang telah ditentukan sebaiknya diserahkan kepada siswa. • Masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung teka-teki yang jawabannya absolut. artinya, guru perlu mendorong siswa agar dapat meremuskan masalah yang menurut guru jawabannya sebenarnya sudah ada, tinggal siswa mencari dan

	<p>mendapatkan jawaban tersebut secara pasti.</p>
<p>Langkah Ketiga Merumuskan hipotesis</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajukan berbagai pertanyaan yang mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.
<p>Langkah keempat Mengumpulkan data</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan. • Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan diskusi bertukar pendapat.
<p>Langkah kelima Menguji hipotesis</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir rasionalnya yaitu membuktikan kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.
<p>Langkah keenam Merumuskan kesimpulan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Akhir dari pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

6. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar siswa

sejak awal dikembangkannya ilmu pengetahuan tentang perilaku manusia, banyak dibahas tentang bagaimana mencapai hasil belajar yang efektif. Para pakar dibidang pendidikan dan psikologi mencoba mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Dengan diketahuinya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar, para pelaksana maupun pelaku kegiatan belajar dapat memberi intervensi positif untuk menaikkan yang akan terjadi belajar yang akan diperoleh. Secara implisit, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis. Faktor fisiologis sangat menunjang atau melatarbelakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang sehat akan lain pengaruhnya dibanding jasmani yg keadaannya kurang sehat. Buat menjaga agar keadaan jasmani tetap sehat, nutrisi harus cukup. Hal ini disebabkan, kekurangan kadar makanan akan menyebabkan keadaan jasmani lemah yang mengakibatkan leka mengantuk dan lelah. Faktor psikologis, yaitu yang mendorong atau memotivasi belajar. Faktor-faktor tersebut diantaranya:

- Adanya keinginan buat memahami agar menerima simpati asal orang lain.
- Untuk memperbaiki kegagalan
- Untuk mendapatkan rasa aman.

b. Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri anak yang ikut mempengaruhi anak, yang antara lain berasal dari orang tua, sekolah, dan masyarakat.

1) Faktor yang berasal dari orang tua

Faktor yang berasal dari orang tua ini utamanya adalah sebagai cara mendidik orang tua terhadap anaknya. Dalam hal ini dapat dikaitkan suatu teori, apakah orang tua mendidik secara demokratis, pseudo demokratis, otoriter, atau cara *laissez faire*. Cara atau tipe mendidik yang demikian masing-masing mempunyai kebaikannya dan ada pula kekurangannya.

Menurut hemat peneliti, tipemendidik sesuai dengan kepemimpinan Pancasila lebih baik dibandingkan tipetipe di atas. Karena orang tua dalam mencampuri belajar anak, tidak akan masuk terlalu dalam.

Prinsip kepemimpinan Pancasila sangat manusiawi, karena orang tua akan bertindak *ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, dan tut wuri handayani*. Dalam kepemimpinan Pancasila ini berarti orang tua melakukan kebiasaan-kebiasaan yang positif kepada anak untuk dapat diteladani. Orang tua juga selalu memperhatikan anak selama belajar baik langsung maupun tidak langsung, dan memberikan arahan-arahan manakal akan melakukan tindakan yang kurang tertib dalam belajar.

7. Kelebihan dan Kelemahan Metode Inkuiri

a. Kelebihan Metode Inkuiri

- 1) Metode ini merupakan pembelajaran yang menentukan kepada pengembangan aspek kognitif, efektif dan psikomotor dan secara seimbang sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
- 2) Metode ini dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- 3) Metode ini merupakan metode yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan Tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- 4) Keuntungan lain adalah metode pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata sehingga siswa yang memiliki belajar bagus tidak akan terlambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

b. Kelemahan Metode Inkuiri

- 1) Siswa harus memiliki kesiapan mental, siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan disekitarnya dengan baik.
- 2) Keadaan kelas gemuk siswanya, maka metode ini tidak akan mencapai hasil yang memuaskan.

- 3) Guru dan siswa yang sudah sangat terbiasa dengan pembelajaran gaya lama maka metode inkuiri mengecewakan.

Untuk mengatasi kelemahan dalam metode inkuiri yaitu mengenali karakter siswa. Sehingga guru dapat memberikan perhatian kepada siswa sesuai dengan tingkat kemampuan.¹⁴ Masalah dengan waktu yang dialokasikan. Jika guru dan siswa belum begitu terbiasa melaksanakan pembelajaran inkuiri, maka ada kemungkinan besar waktu tidak dapat dimanajemenkan dengan baik. Pencarian dan pengumpulan informasi bisa saja memakan waktu lama atau bahkan jauh lebih lama dibandingkan jika guru langsung memberi tahu siswa tentang informasi tersebut. Pembelajaran inkuiri yang dilakukan oleh siswa dapat melenceng arahnya dari tujuan semula karena mereka belum terbiasa melakukannya. Terkadang siswa mengumpulkan informasi yang tidak relevan dan tidak begitu penting. Oleh karena itu, peranan guru sebagai fasilitator pembelajaran yang dibutuhkan sangat dibutuhkan. Bersama latihan dan pembelajaran yang lebih sering, kehilangan arah ini akan dapat dikurangi dengan lebih baik.

8. Aktivitas Belajar Siswa dan Dengan Pembelajaran Inkuiri

Belajar merupakan proses yang sangat penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting didalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. Belajar dapat didefinisikan sebagai proses menimbulkan atau merubah perilaku melalui latihan atau pengalaman. Belajar adalah aktivitas mental/psikis dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan objek yang seluas mungkin, karena dengan demikian proses kontruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik. Untuk menciptakan hasil belajar yang lebih optimal dalam proses pembelajaran, ditekankan adanya

¹⁴ Lia Umaroh *Penerepan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS SDN 1 Rajabasa Batanghari Tahun Pelajaran 2017/2018,*

aktivitas siswa baik secara fisik, mental, intelektual maupun emosional. Aktivitas belajar siswa dapat ditinjau dari dua sudut pandang yaitu: bentuk aktivitasnya, tempat serta materi yang dipelajarinya. Berikut ini akan diuraikan belajar yang menyangkut tempat sekaligus bentuk dan sesuatu yang dipelajarinya.

Penggunaan Metode inkuiri dalam aktivitas pembelajaran menurut Sumantri dan Permana adalah sebagai berikut:

- a. Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan yang pesat Seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan yang pesat ,guru dituntut untuk kreatif dalam menyajikan pembelajaran agar siswa dapat menguasai pengetahuan sesuai dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan.
- b. Belajar tidak hanya diperoleh dari sekolah, tetapi juga dari lingkungan Kita harus menanamkan pemahaman anak didik bahwa belajar tidak hanya diperoleh dari sekolah tetapi juga dari lingkungan sedini mungkin. metode inkuiri dapat membantu guru dalam menanamkan pemahaman tersebut. Metode ini mengajak peserta didik untuk belajar mandiri dengan maupun tanpa bimbingan dari guru. Peserta didik mengembangkan kemampuan yang diperoleh dari lingkungannya untuk menemukan suatu konsep dalam pembelajaran.
- c. Melatih peserta didik untuk memiliki kesadaran sendiri tentang kebutuhan belajarnya Metode ini menekankan pada keaktifan peserta didik mnemukan suatu konsep pembelajaran dengan kemampuan yang dimilikinya. Dengan langkah pembelajaran tersebut aka peserta didik akan dapat memiliki kesadaran tentang kebutuhan belajarnya.
- d. Penanaman kebiasaan belajar berlangsung seumur hidup Penanaman kebiasaan untuk belajar berlangsung seumur hidup dapat dilaksanakan dengan metode inkuiri. Dalam metode ini peserta didik diarahkan untuk selalu mengembangkan pola pikirnya dalam mengembangkan konsep pembelajaran. Peserta didik dituntut untuk selalu mencari pengetahuan yang menunjang pemahaman peserta didik terhadap konsep pembelajaran.

Hal inilah yang menjadi langkah awal guru dalam penanaman terhadap peserta didik tentang pengertian bahwa belajar berlangsung seumur hidup dan

Menemukan sendiri tentang konsep yang dipelajari peserta didik akan lebih memahami ilmu dan ilmu tersebut akan bertahan lama.

9. Prinsip-prinsip Penggunaan Metode Inkuiri

Prinsip-prinsip penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran adalah :

- a. Berorientasi pada Pengembangan Intelektual Tujuan utama dari inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian, metode ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Karena itu, kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan inkuiri bukan ditentukan oleh sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi sejauh mana peserta didik beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu.
- b. Prinsip Interaksi Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri. Guru perlu mengarahkan (*directing*) agar peserta didik bisa mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui interaksi mereka.
- c. Prinsip Bertanya Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan strategi *inquiry* adalah guru sebagai penanya. Kemampuan guru untuk bertanya dalam setiap langkah *inquiry* sangat diperlukan.
- d. Prinsip Belajar untuk Berpikir Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berpikir yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak. Oleh karena itu, pembelajaran berpikir ini berusaha untuk memanfaatkan otak secara maksimal saat belajar.
- e. Prinsip Keterbukaan Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan.

Prinsip-prinsip penggunaan metode inkuiri tersebut harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh seorang guru, agar dalam proses pembelajaran dengan metode inquiry dalam berjalan dengan baik dan bisa mendapatkan hasil yang memuaskan yaitu menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan dan berorientasi pada penciptaan peserta didik yang mampu berpikir kritis dan ilmiah.

11. Jenis-jenis Metode Inkuiri

1) Inkuiri terpimpin (*Guide inkuiri*)

Inkuiri terpimpin digunakan terutama bagi siswa yang belum mempunyai pengalaman belajar dengan metode inkuiri. Dalam hal ini bimbingan dan pengarahan yang cukup luas. Dalam pelaksanaannya, sebagian besar perencanaan dibuat oleh guru dan para siswa tidak merumuskan permasalahan.

2) Inkuiri bebas (*Free inkuiri*)

Pada inkuiri bebas siswa didik melakukan penelitian sendiri bagaikan seorang ilmuwan. Pada pengajaran ini, siswa harus dapat mengidentifikasi dan merumuskan berbagai topik permasalahan yang hendak diselidiki.

3) Inkuiri bebas yang dimodifikasi (*Modified free inkuiri*)

Pada inkuiri ini guru memberikan permasalahan atau problem dan kemudian siswa diminta untuk memecahkan permasalahan tersebut melalui pengamatan, eksplorasi, dan prosedur penelitian.¹⁵

B. Media Pembelajaran Zoom

1. Pengertian Media Pembelajaran Zoom

Di tengah masa pandemi Covid-19 ini kebijakan pemerintahan memberlakukan belajar dari rumah yaitu pembelajaran secara daring. Secara tiba-tiba pembelajaran di sekolah yang semula sifatnya tatap muka berubah menjadi pembelajaran secara daring. Hal ini membuat semua dari tenaga pendidik harus mengikuti kebijakan dari pemerintah untuk belajar mengajar secara daring. Dengan adanya aplikasi *zoom meeting* untuk media pembelajaran secara daring. Bagi sebagian orang Indonesia aplikasi *zoom* mungkin masih

¹⁵ Risa Umami, Marungkil Pasaribu, dan Amran Rede (*Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*), (Jurnal Kreatif Online) Vol. 3 No. 2 . ISSN 2354-614X

dianggap baru. Penggunaan aplikasi *zoom* dapat digunakan di *smartphone*. Hanya saja, saat diaplikasikan pada sesuatu yang baru dan bersifat pengajaran serta pembelajaran, tentu belum semua dapat mencernanya dengan baik.¹⁶

Maka dari itu penulis memaparkan upaya dalam mengefektifkan penggunaan aplikasi *zoom* dalam proses belajar online. Upaya-upaya tersebut yakni :

1. Mendownload VPN untuk lebih memperlancar jaringan internet Upaya ini dapat membantu pelajar yang bertempat tinggal didaerah yang kecepatan jaringannya bisa dikatakan kurang.
2. Memanfaatkan WhatsApp Group Dalam upaya ini kita bisa memanfaatkan aplikasi WhatsApp Group.
3. Memanfaatkan fitur-fitur yang telah disediakan oleh Zoom Clouds Meetings.

Kegiatan pembelajaran, peserta didik adalah subjek dan objek dari kegiatan pendidikan. Jadi, arti dari proses pembelajaran adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran akan tercapai apabila peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan siswa tidak hanya dituntut asal segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. bila hanya dari segi fisik saja yg aktif serta mentalnya tidak aktif, maka tujuan berasal pembelajaran belum tercapai. Hal ini sama saja dengan peserta didik tidak belajar, karena peserta didik tidak merasakan perubahan dalam dirinya. Belajar pada intinya adalah suatu “perubahan” yang terjadi pada diri seorang selesainya melakukan kegiatan belajar. Persiapan yang harus dilakukan sebelum memulai belajar terdapat dua yaitu: pertama persiapan diri dan yang kedua artinya persiapan sarana. sarana atau fasilitas belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan prestasi belajar peserta didik. sebab dengan fasilitas belajar yg memadai atau lengkap akan menjadikan belajar menjadi lebih baik lagi. seperti yang dikatakan oleh Mudhoffir yang menjelaskan bahwa ”Fungsi fasilitas adalah untuk menunjang kegiatan program supaya semua kegiatan tersebut dapat berjalan dengan efisien”. Fasilitas belajar

¹⁶ Suherny, Trimardi Jaya Putra Dan Jasmalinda, “Sosialisasi Penggunaan Aplikasi *Zoom Meeting* pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan”, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol, 1, No.3, 2020,h. 129

yang harus dipenuhi oleh siswa ada beberapa macam jenisnya, menurut Hasbullah sebagai berikut. Fasilitas atau sarana yang harus dipenuhi oleh siswa agar belajar menjadi lebih baik lagi adalah:

- 1) Ruang belajar, persyaratan yang harus dipenuhi untuk ruang belajar adalah bebas dari gangguan, sirkulasi dan suhu udara yang baik, dan penerangan yang baik.
- 2) Perlengkapan yang cukup baik. Untuk dapat belajar dengan baik paling sedikit kita membutuhkan sebuah meja tulis (atau yang berfungsi sebagai meja tulis), kursi, rak buku dan alat-alat tulis.

Menurut Surya "Peralatan atau perlengkapan belajar siswa yang harus disediakan adalah seperti buku tulis, pulpen, tinta, pensil, penggaris, penghapus, busur, perekat, kertas, jangka, pensil warna dan lain-lain". Ahmadi dan Supriyono berpendapat sebagai berikut. "Keadaan peralatan seperti pensil, tinta, penggaris, buku tulis, buku pelajaran, jangka, dan lain-lain akan membentuk kelancaran dalam belajar. Kurangnya alat-alat itu akan menghambat kemajuan belajar anak". Limon bahwa fasilitas yang kurang memadai akan mengganggu proses dan hasil belajar peserta didik. Rohma yang menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam atau internal dan faktor yang berasal dari luar atau eksternal. Kurangnya juga fasilitas internet dan jaringan internet di daerah pedalaman akan membuat kemajuan belajar siswa ataupun mahasiswa menjadi terhambat.

Bukan masalah sepele, ketika keadaan seperti sekarang ini ketika hendak mengerjakan tugas sekolah atau tugas kuliah secara daring lalu lintas minim jaringan internet bagaimana mengerjakannya, seperti itulah pandangan penulis. Bagaimana jadinya ketika siswa atau mahasiswa ingin belajar daring secara efektif namun kurangnya jaringan pada daerah tempat tinggalnya. Belajar secara langsung pun siswa terkadang kurang efektif apalagi jika belajar daring tanpa jaringan yang terbilang dengan kecepatan cuku. Dalam kenyataannya, masih banyak siswa yang tidak dapat belajar dengan efektif, kebanyakan siswa menganggap belajar adalah sesuatu yang membosankan, sehingga banyak siswa yang belajar tetapi tidak memperoleh manfaat dari belajar itu sendiri.

Pembelajaran *online* atau daring saat ini menjadi hal yang sudah biasa dilakukan oleh guru dan siswa. Sejak adanya pandemi covid-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk pembelajaran jarak jauh. Kebijakan tersebut dilakukan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mengurangi penyebaran virus covid-19. Kegiatan pembelajaran jarak jauh yang telah dilakukan oleh guru dan peserta didik selama ini tentunya mampu merubah paradigma guru dan peserta didik tentang pembelajaran. Awalnya guru dan peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan cara tatap muka secara langsung dan dilaksanakan di ruang kelas, saat ini telah berubah menjadi pembelajaran virtual yang dilaksanakan dari rumah masing-masing.

Kemajuan teknologi saat ini telah menggerakkan guru dan peserta didik untuk menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran *online* yang mendukung kegiatan pembelajaran. Salah satu cara pembelajaran jarak jauh adalah *Synchronous Learning*. *Synchronous Learning* merupakan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara langsung antara guru dan peserta didik dengan bertatap muka dalam dunia maya menggunakan aplikasi yang langsung koneksi dengan internet. Salah satu media pembelajaran yang digunakan oleh guru dan siswa. Pemilihan *zoom meeting* sebagai media pembelajaran karena memiliki berbagai macam fitur-fitur unggulan.

Adapun fitur-fitur unggulan yang disajikan dalam *zoom meeting* yang dapat memudahkan guru dan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran *online*, antara lain *zoom* memiliki jumlah kapasitas *ruang meeting* yang besar sehingga guru bisa langsung berkomunikasi secara langsung dalam waktu yang bersamaan dengan peserta didik dalam jumlah banyak, yaitu 100 peserta didik. Video yang dihasilkan memiliki kualitas yang bagus, sehingga terlihat jelas. Peserta dapat dengan mudah bisa bergabung dalam ruang kelas *zoom meeting*, hanya dengan menggunakan link *zoom meeting* yang diberikan oleh guru. Guru dan peserta didik dapat mematikan suara pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu juga terdapat fitur mematikan video, sehingga guru dan peserta didik dapat mengikuti kegiatan dengan off kamera.

Melalui *zoom meeting* peserta didik dan guru dapat melakukan interaksi tatap muka secara langsung walaupun melalui dunia maya. Interaksi antara guru

dan peserta didik yang idealnya dilaksanakan dengan jarak yang berdekatan, dengan menggunakan *zoom meeting* dapat membantu jalannya kegiatan pembelajaran dengan melibatkan peserta didik dan guru secara langsung walaupun dilakukan dengan jarak jauh dari tempat tinggal masing-masing. Pembelajaran jarak jauh menggunakan *zoom meeting* mendapatkan respon yang sangat baik dari peserta didik dan guru. Pembelajaran menjadi efektif dengan menggunakan fitur-fitur yang ada sebagai pendukung jalannya kegiatan pembelajaran *online* pada masa saat ini.

Dengan demikian, pembelajaran jarak jauh dapat menambah wawasan guru, peserta didik, dan orang tua dalam memanfaatkan teknologi informasi. Pembelajaran jarak jauh yang telah dilaksanakan selama ini dapat menjadikan guru dan peserta didik lebih kreatif dan inovatif. Kerjasama yang baik antara guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik menjadi faktor penentu tercapainya tujuan pembelajaran. Semoga pandemi covid-19 yang terjadi saat ini segera berlalu seiring dengan kebiasaan-kebiasaan baru atau *new normal* yang telah dianjurkan oleh pemerintah. Kegiatan proses pembelajaran bisa segera dilaksanakan secara tatap muka secara langsung kembali di sekolah.

Bilfaqih dan Qomarudin menjelaskan bahwa pembelajaran dalam jaringan adalah suatu program pelaksanaan pembelajaran melalui jaringan yang bisa mencapai kelompok sasaran yang masif juga luas. Dimana dengan menggunakan jaringan, pembelajaran bisa dilaksanakan secara luas dengan jumlah peserta yang tak terbatas. Pembelajaran dalam jaringan ini pun bisa dilaksanakan serta diikuti secara berbayar maupun gratis. Pembelajaran daring yang dilakukan dapat diikuti oleh banyak peserta baik dilakukan secara gratis maupun berbayar. Pembelajaran daring dapat juga dikatakan sebagai pembelajaran online, dimana Dabbagh dan Ritland dalam Mustopa dan Hidayat mengemukakan bahwa pembelajaran online adalah suatu akses kegiatan belajar yang terbuka juga luas, yang memperlakukan alat bantu pendidikan dengan memanfaatkan teknologi melalui internet untuk memberikan fasilitas pada proses pembelajaran yang didasarkan pada pengetahuan, aksi, serta interaksi. Pembelajaran daring yang memanfaatkan teknologi dapat digunakan melalui video conference dimana menurut dan Prasetyo menjelaskan bahwa video

conference adalah suatu bentuk layanan komunikasi yang termasuk dalam synchronous learning, dimana synchronous learning ialah suatu kegiatan yang dapat dilaksanakan bersamaan antara pendidik dan peserta didik.

Synchronous learning melalui video conference bisa membuat pendidik dan peserta didik melakukan komunikasi secara langsung satu sama lain atau secara real time meski tidak berada dalam satu tempat yang sama. Selain itu, menurut Herryawan dalam Subekti, mengemukakan bahwa video conference merupakan suatu bentuk komunikasi audio maupun visual yang dapat dilakukan secara real time dengan berbasis internet. Maka dalam hal ini, penggunaan aplikasi zoom pada saat pembelajaran dapat dijadikan sebagai suatu bentuk komunikasi melalui video conference, dimana Yuliani, memaparkan, “Zoom adalah salah satu aplikasi yang dapat digunakan dengan cara melakukan pembelajaran secara virtual, aplikasi zoom dapat mempertemukan antara peserta didik dengan pengajar secara virtual atau video sehingga proses pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik”.

Wibawanto dalam Ismawati dan Prasetyo menjelaskan bahwa zoom cloud meeting ialah suatu aplikasi perangkat lunak yang dapat dipakai sebagai suatu sarana yang bisa menghubungkan komunikasi jarak jauh melalui gabungan konferensi video, obrolan, pertemuan online, serta kolaborasi seluler. Dimana pertemuan pada aplikasi ini dapat menampung 1000 peserta dalam satu waktu bersamaan. Aplikasi zoom dijelaskan pula oleh Ripai bahwa zoom merupakan aplikasi perangkat lunak yang dapat mempertemukan orang banyak secara langsung melalui video conference tanpa harus bertemu secara fisik. berdasarkan pemaparan terkait definisi pembelajaran daring melalui aplikasi zoom, dapat dilihat bahwa pembelajaran daring ialah suatu proses pembelajaran yang terikat dalam jaringan melalui teknologi dan internet berupa video conference untuk melakukan komunikasi secara langsung antara guru dengan peserta didik, dimana aplikasi zoom dipergunakan sebagai perangkat yang dapat menghubungkan interaksi di antara keduanya menggunakan jumlah peserta yang tak terbatas pada ketika yg bersamaan meski berada di tempat yang berbeda.

Penggunaan Zoom Clouds Meetings untuk mendukung proses belajar mengajarselama masa pandemi virus korona memang cukup efektif bagi daerah

perkotaan. Namun penggunaan aplikasi tersebut harus didukung oleh fasilitas internet yang baik. Sinyal internet pada Indonesia dievaluasi cukup baik pada kota – kota besar, namun di banyak daerah pelosok harus lebih ditingkatkan supaya rakyat yg harus belajar maupun bekerja dari rumah dan sangat mengandalkan sinyal internet, tidak memiliki kendala untuk dapat mengakses internet sekalipun pada daerah terpencil. Maka dari itu guru dan siswa harus saling mengerti satu sama lain dalam pembelajaran jarak jauh waktu pandemi dan sesudah pandemi COVID-19. fenomena COVID-19 harus kita terima dengan baik. karena, dengan adanya fenomena ini merupakan langkah dorongan terhadap setiap Universitas dalam memanfaatkan pembelajaran berbasis teknologi dan juga merupakan langkah buat dorongan terhadap setiap sekolah dalam memanfaatkan pembelajaran berbasis teknologi dan juga adalah langkah untuk menuju revolusi 4.0.

Zoom merupakan sebuah layanan konferensi video yang memiliki kemampuan praktis dalam menghadirkan suasana meeting secara daring. Seperti yang dilansir id.cloudhost.com, pengguna aktif *Zoom* kian melonjak pesat sekitar 2,22 juta per bulan sejak pandemic COVID-19 merebak secara global per Maret 2020 lalu. Aplikasi berbayar ini dapat diakses secara cuma-cuma dengan kapasitas pengguna maksimal 100 orang dan batasan durasi konferensi sekitar 40 menit. Dalam pengajaran daring yang telah dilalui sekitar 1 kali pertemuan untuk kedua kelas tersebut, peneliti mengalami banyak kemudahan saat menggunakan aplikasi *Zoom*. Aplikasi ini dilengkapi fitur *Sharing Screen* yang mampu memfasilitasi kebutuhan pengajar dalam menyajikan bahan ajar layaknya pertemuan tatap muka di dalam kelas konvensional kepada para peserta didik.¹⁷

- Aplikasi Zoom Meeting

Zoom Meeting ialah sebuah software video conference yang dikembangkan oleh perusahaan asal Amerika Serikat (*Zoom Video Communications, Inc*). yang dapat di gunakan di perangkat komputer, smartphone sampai sistem ruang. aplikasi Zoom Meeting ini tersedia dalam empat pilihan (*Basic / gratis, Pro, Business dan Enterprises*).

¹⁷ Mursyid Kasmir Naserly, “Implementasi Zoom, Google Classroom, Dan Whatsapp Group Dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut (Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta)”, *Jurnal Aksara Public*, Vol. 4, No.2, 2020, h. 161

Beberapa fitur yang ditawarkan oleh aplikasi Zoom Meeting ini antara lain sebagai berikut :

- a. HD Video dan Audio
dengan menggunakan aplikasi Zoom ini sobat komputer tidak perlu khawatir dengan kualitas video serta audio yang ditampilkan, Zoom menawarkan kualitas high definition dengan jumlah peserta hingga 1000 orang dalam grid layar.
- b. Keamanan
aplikasi Zoom menawarkan keamanan dengan teknologi end-to-end encryption, selain itu aplikasi ini juga dilengkapi dengan fitur keamanan sandi untuk setiap penggunaannya.
- c. Rekaman dan Transkrip
Selain kedua fitur unggulan diatas aplikasi Zoom Meeting juga dilengkapi dengan fitur recording, sehingga kegiatan rapat dapat terdokumentasi dan dapat dibuka kembali sewaktu – waktu.
- d. Riwayat
aplikasi Zoom Meeting juga dilengkapi menggunakan history obrolan serta akan tersimpan dalam arsip sistem hingga sepuluh tahun.

- Fungsi aplikasi Zoom Meeting

Secara garis besar fungsi Zoom Meeting adalah untuk komunikasi dengan menggunakan video dan audio melalui jaringan internet. aplikasi ini sangat berguna untuk proses belajar mengajar secara online serta rapat-rapat penting perusahaan tanpa perlu kita bertatap muka langsung.

Dari beberapa fitur yang ditawarkan, zoom meeting bisa dijadikan alternatif untuk kegiatan pembelajaran, bersosialisasi menggunakan rekan kerja, atau bahkan melakukan rapat kerja karena penggunaannya yang relatif mudah serta dapat diakses kapan serta dimana saja dengan harapan kegiatan pembelajaran daring dapat berjalan lancar dan memperoleh hasil yang maksimal.

Melalui zoom meeting kegiatan pembelajaran bisa memberikan pengalaman lebih bagi peserta didik dimana siswa mampu berinteraksi secara langsung, siswa bisa melakukan tanya jawab, diskusi dan presentasi tentang masalah pembelajaran yang dihadapi.

e. **Sintaks Media Pembelajaran Zoom**

Media Pembelajaran Zoom dirancang untuk membantu siswa menjadi lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Berikut ini adalah Sintak pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran *Zoom*. Sintak-sintak yang digunakan dalam media pembelajaran *Zoom* adalah:

Tabel 2.1
Sintak Media Pembelajaran Zoom

	Kegiatan Pendidik peserta didik	Kegiatan Peserta Didik
No	1	2
	Meminta pesert menyiapkan peralatan untuk mengakses media pembelajaran online	Menyiapakn laptop/handphone sebagai alat mengakses media pembelajaran <i>Zoom</i>
	Memberikan arahan kepada peserta didik Log in media <i>Zoom</i> menggunakan kede yang diberikan oleh guru	Mengikuti arahan dari guru untuk Log in ke media pembelajaran <i>Zoom</i> menggunakan kode
	Memberikan pre-test pertanyaan sebelum pendidik menerangkan materi pada pertemuan hari ini dengan KD mendeskripsikan materi Sistem Sirkulasi	Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik
	Pendidik membentuk siswa menjadi 6 kelompok dan meminta bergabung pada masing-masing kelompok	Peserta didik bergabung dengan masing-masing kelompok
	Pendidik memberikan tugas media <i>Zoom</i> kepada masing-masing kelompok dengan	Peserta didik bergabung dengan masing-masing kelompok

	pokok bahasan yang berbeda antar kelompok	
	Pendidik meminta peserta didik bertanya apabila kurang memahami tugas diskusi yang diberikan	Setiap kelompok mengakses media untuk mengerjakan tugas kelompoknya
	Pendidik menunjuk perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya	Peserta didik bertanya mengenai apa yang kurang dipahami
	Pendidik meminta kelompok lain menanggapi hasil diskusi dari kelompok 1	Kelompok lain menanggapi hasil diskusi dari kelompok 1
	Pendidik memberikan post-test berupa essay kepada setiap individu menggunakan media pembelajaran <i>Zoom</i> mengenai materi Sistem Sirkulasi	Peserta didik menjawab soal berupa essay yang diberikan pendidik menggunakan media pembelajaran <i>Zoom</i> mengenai materi Sistem Sirkulasi. ¹⁸

f. Fitur-fitur Inti Aplikasi Zoom

Adapun fitur-fitur yang terdapat dalam aplikasi *Zoom* adalah sebagai berikut:

a. Pertemuan rapat one-on-one.

Meeting atau pertemuan secara privat dengan atasanmu. Kamu bisa membahas berbagai hal dalam pertemuan ini, tentunya berkaitan dengan pekerjaan. Dari one-on-one, kamu bisa meminta saran, masukan, dan menyampaikan hal-hal terkait pengembangan kariermu.

¹⁸ Shoimin, Aris. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam kurikulum*. 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014

- b. Konferensi rapat grup vidio ialah
Teknologi yang memungkinkan pengguna di lokasi yang berbeda untuk mengadakan pertemuan tatap muka tanpa harus pindah ke satu lokasi bersama-sama.
- c. *Sharing screen & Chat* ialah
Berfungsi untuk mmbagikan tampilan layar di desktop (PC) dan ponsel kepada para peserta Zoom. Biasanya hal ini dilakukan ketika seseorang sedang melakukan presentasi.
- d. *Recording Vidio call*.¹⁹
Fitur yang sering digunakan oleh pengguna saat menggunakan aplikasi Whatsapp dan yang memungkinkan penggunanya menyimpan percakapan panggilan vidio call di Aplikasi Whatsapp.

g. **Keunggulan dan Kelemahan Media Pembelajaran Zoom**

Keunggulan dari pembelajaran *Zoom* adalah sebagai berikut:

- a. *Kapistas ruang besar* adalah Aplikasi Zoom Cloud Meeting diklaim dapat menampung 10.000 penonton dalam suatu grup atau ruang live vidio.
- b. Kualitas vidio dan suara terbaik menghadirkan vidio yang jernih dan suara yang jelas, sehinga akan menggunakan komunikasi.
- c. Tereadia berbagai fitur menarik sehingga pengguna bisa merekam dan menyimpan vidio selama meeting berlangsung, mengubah background sesuai dengan yang diinginkan, hingga menjadwalkan pertemuan onlie.
- d. Mendukung Presentasi sehingga akan lebih mempermudah pendalaman materi yang mempresentasikan.

¹⁹ Syarif Hidayatullah, Umu Khouruh, "Implementasi Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone And McLean Terhadap Sistem Pembelajaran Berbasis Aplikasi Zoom Di Saat Pandemi Covid-19", *Jurnal Teknologi dan Manajemen Informatika*, Vol.6, No, 1, 2020, h.45

- e. Fitur on/off video adalah sebuah meeting pengguna tidak lagi membutuhkan wajah dan suaranya untuk ditampilkan, sehingga bisa menjaga privasi pengguna tanpa mengganggu jalannya sebuah rapat.
- f. Tersedia di berbagai macam perangkat, dengan menggunakan fasilitas gratis, zoom memberikan berbagai fitur yang cukup untuk kegiatan belajar online

Kelemahan yaitu sebagai berikut:

- a. Tidak tersedia bahasa Indonesia, karena umumnya pengguna Zoom lebih tertarik untuk menggunakan bahasa Inggris karena dianggap paling mudah untuk dipahami. Namun baik anak kurang baik dalam penerapan bahasa Inggris, dan terdapat kemudahan Google Translate untuk menjawab solusi atas permasalahan yang terjadi.
- b. Boros kuota merupakan salah satu kekurangan Zoom yang sudah menjadi rahasia publik umumnya. Sehingga disarankan untuk menyediakan data internet secukupnya.
- c. Kurang aman.²⁰ karena data kita juga dapat bocor sehingga besar kemungkinan jika memiliki informasi terpenting seperti bisnis, pendidikan, foto, akan dapat dengan mudah tersebar luas di jejaring media sosial.

Numun dapat ditanggulangi dengan tidak perlu mendaftar akun. cukup dengan bergabung pada ID Meeting dan Password dari diskusi tersebut.

h. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dimaksudkan untuk menambah wawasan dari penulis dan mendeskripsikan beberapa penelitian yang isinya hampir relevan dengan penelitian yang penulis lakukan. Tetapi, pelaksanaannya lebih ditekankan sebagai perbandingan agar penelitian ini bukan penelitian duplikasi maupun replikasi dari penelitian yang sudah ada terhadap pustaka yang sudah dilakukan.

²⁰ Muhamad Harun, "Evaluasi Kualitas Perangkat Lunak pada Aplikasi *Zoom Cloud Meetings* Untuk Pembelajaran *Elearning*", *Jurnal Akrab Juara*, Vol.5, No.3, 2020, h.105

1. Nama Peneliti Miss Sulaeha Panoh tahun 2017 dengan judul “Sistem Pembelajaran PAI di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang”.²¹ Dengan hasil penelitian yaitu ini menunjukkan bahwa sistem perencanaan pembelajaran ditunjukkan dengan proses awal dalam pembelajaran untuk menentukan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai sehingga menghasilkan pembelajaran yang seefisien dan seefektif, sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran madrasah ini meliputi pengorganisasian pembelajaran dan kepemimpinan seorang guru dalam proses pembelajaran dikelas dan dalam evaluasi pembelajaran ditunjukkan dengan hasil belajar yang dilakukan oleh guru PAI telah sesuai dengan evaluasi hasil belajar yang terdapat dalam KTSP, yakni penelitian berbaris kelas yang memuat ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti saat ini pelaksanaannya dilakukan secara daring sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan secara luring
2. Nama peneliti Drifal tahun 2014 dengan judul “Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kamyabi Tangerang”.²² Hasil penelitian ini diperoleh ialah bahwa proses pembelajaran pendidikan Agama Islam yang diterapkan oleh keluarga pelaksanaan homescool jauh lebih baik dari sekolah formal. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun dengan baik dan benar-benar terwujud pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan penuh tantangan yang dirasakan siswa, dapat meningkatkan minat dan prestasi dalam pendidikan. Perbedaan penelitian diatas dengan peneliti saat ini yaitu dari segi metode dan pendekatannya.
3. Menurut Mulyasa, ‘pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah paada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sehingga diharapkan dapat sesuai dengan

²¹ Miss Sulaeha Panoh. *Sistem Pembelajaran PAI di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang*, Skripsi, Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017

²² Drifal, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kamyabi Homeschool Tangerang*, Skripsi, Tangerang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2014

standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan”.²³pada kurikulum 2013 ini guru hanya sebagai fasilitator dan murid yang harus banyak mencari dan belajar dari lingkungan sekitarnya baik itu lingkungan hidupnya dan pada kurikulum 2013 ini peran orang tua juga tak kalah penting dalam mendidik karakter anaknya untuk membantu guru dalam mendidik karakter muridnya.

²³ Hesty Indria Wahyuni dan Durinta Puspasari, *Pengembangan Modul pembelajaran Berbaris Kurikulum 2013 kompetensi Dasar Merumuskan Daftar urut Kepangkatan dan Mengemukakan Persatuan Cuti* (Jurnal Pendidikan Ekonomi Manajemen dan Keuangan Vol. 1 No 1 Mei 2017), Hal.57

BAB III

METODE

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, oleh karena itu metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan konten analisis.. Menurut Lexy J.Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitiann, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif Deskriptif maksudnya adalah data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Hal ini disebabkan karena adanya penerapan metode kualitatif. Metode Pendekatan Deskriptif Kualitatif adalah metode pengeolahan data dengan cara menganalisa faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian.²⁴

Adapun dengan metode penelitian ini peneliti akan menemukan fakta-fakta kelayakan dan pengembangan metode inkuri dengan bantuan aplikasi zoom meeting, di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Pada penelitian ini, langkah-langkah penelitian dengan merancang penelitian, mengumpulkan data dari sumber data serta menganalisis data dan memeriksa keabsahan data yang telah dikumpulkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi sebagai tempat penlitian adalah di SMP Muhammadiyah 57 Medan, jl Mustafa No. 1, Glugur Darat I, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII.

²⁴ Danu Eko Agustiono, S.Pd., *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (CALPULIS : Candi Gerbang ! No. 23 Yogyakarta 55283,2015)h.9

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021-2022 yaitu diestimasikan dari bulan November 2021 sampai selesai.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

Kegiatan	Tahun 2019-2020																							
	Desember				Januari		Februari		Maret			April				Mei				Juni				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan judul	■																							
Penyusunan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								
Revisi Proposal																	■	■	■	■				
Seminar Proposal																					■	■	■	■
Pelaksanaan Riset																					■	■	■	■
Pengumpulan Data																					■	■	■	■
Menyusun Skripsi																					■	■	■	■
Revisi Skripsi																					■	■	■	■

C. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian ini sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka penelitian terjun langsung kelapangan. Kehadiran penelitian dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang berperan sebagai pengamat partisipan, dimana peneliti mendapatkan gambaran data yang lebih akurat dari obyek yang diteliti. Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif salah satunya adalah instrumen kunci, dengan itu peneliti dilapangan harus hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid.

Dalam pelaksanaan penelitian ini meneliti akan hadir dilapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi

penelitian pada waktu yang sudah dijadwalkan dan objek dari penelitian ini adalah guru, kepala sekolah dan beberapa siswa.

D. Tahapan Penelitian

Dalam setiap kegiatan peneliti pasti terdiri atas serangkaian tahapan yang disusun sistematis yang menjurus dan terfokus pada temuan penelitian yang disertai dengan pembahasannya secara ilmiah. Tahapan penelitian akan mempermudah peneliti untuk pelaksanaan penelitian, membahas dan mengulas penelitian secara jelas, runtut dan sistematis, penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan.

1. Tahapan Persiapan

Kegiatan yang dilakukan dengan dalam adalah memilih judul, konsultasi judul, studi pustaka, dan perencanaan peneliti. Penelitian judul dilakukan dengan mencari masalah yang diteliti yaitu tentang Bahan Ajar AIK (Al Islam dan Kemuhammadiyah) di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Kemudian judul tersebut dikonsultasikan dengan SekProdi, KaProdi dan Dekan untuk mendapatkan persetujuan. Setelah itu peneliti menyusun perencanaan penelitian. Adapun yang direncanakan sebelum meneliti yaitu membuat skripsi peneliti yang isinya mulai dari pendahuluan, Kajian pustaka dan metode peneliti sampai dengan penjadwalan diseminarkan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pengumpulan data, pengolahan data, penafsiran dan penyimpulan hasil pengolahan data. Data-data yang diteliti dan diolah adalah data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara guru mata pembelajaran Agama di SMP Muhammadiyah 57 Medan pada kelas VII tentang bahan ajar yang digunakan beserta penjelasan bagaimana mengembangkan bahan ajar Agama Islam yang sesuai dengan kurikulum baik itu dari Menteri Pendidikan Nasional dan juga dari DIKTI LITBANG Muhammadiyah. Selain itu pengeumpulan data juga dilakukan menggunakan cara pengumpulan buku-buku atau bahan literatur lainnya. Data-data yang telah terkumpul, selanjutnya diolah kemudian ditafsirkan ke dalam kalimat-kalimat. Setelah kalimat-kalimat tersusun

rapi, langkah terakhir dari penelitian ini adalah membuat kesimpulan dari olahan data. Kesimpulan dari tahapan ini berkaitan dengan permasalahan pengembangan Bahan Ajar Agama di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

3. Tahap Analisis Data

Tahapan ini merupakan tahap analisis yang diperoleh dari responden atau informan sesuai dengan masalah yang disusun dengan rumusan masalah yang disusun dengan sistematis.

4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan ini merupakan tahap penyelesaian dari kegiatan penelitian atau laporan skripsi. Adapun hasil dari penelitian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk dikoreksi, apabila terdapat kesalahan-kesalahan dan kemudian dilakukan revisi laporan. Proses konsultasi dengan dosen pembimbing dilakukan per Bab. Hasil tersebut dilakukn agar laporan nantinya benar baik dari segi teori maupun penulisan. Setelah revisi langkah terakhir adalah penggandaan laporan.

E. Data dan Sumber Data

Edy Sutanto, Data adalah sebagai bahan keterangan tentang kejadian atau fakta-fakta yang dirumuskan dalam sekelompok lambang tertentu yang tidak acak yang menunjukkan jumlah, tindakan, atau hal. Dara dapat berupa catatan-catatan dalam kertas, buku, atau tersimpan sebagai file dalam basis data.²⁵ Sumber data dalam penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian ini. Dalam rangka pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan sangat efektif, tentu dengan berbagai pertimbangan berdasarkan konsep dan teori yang dipakai dalam penelitian ini, maka jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini terdiri dari atas :

1. Data Primer : merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Dari sumber pertama dengan prosedur teknik pengambilan data yang berupa : wawancara, opobservasi, yang dirancang khusus sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara

²⁵ Drs. Hermansyah Sembiring, M.Kom, Nurhayati, S.Kom, M. Kom, *Sistem Informasi Jumlah Angkatan Kerja Menggunakan Visual Basic pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Langkat*, (Jurnal KAPUTAMA : Vol.5 No.2, Januari 2012),h 14

dengan informan yaitu, siswa, guru Agama dan kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 57 medan.

2. Data Sekunder : data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, biasanya berupa data dokumentasi, buku-buku, jurnal dan arsip-arsip lainnya yang dapat mendukung proses penelitian yang akan di lakukan. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari guru Agama, kepala sekolah dan tata usaha SMP Muhammadiyah 57 Medan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang akurat maka peneliti menggunakan beberapa teknik, untuk menunjang data tentang bahan ajar yang baik untuk digunakan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang relevan yang berupa pengumpulan informasi-informasi dari topik yang ditulis oleh peneliti atau ilmuan yang ter akreditasi atau diakui unakan kepakaran baik dalam bahasa indonesia, bahasa arab maupun bahasa inggris jika dibutuhkan. Dalam mengkaji kerangka studi kepustakaan dari sumber yang asli. Peneliti menggunakan teknik catat yang merupakan teknik pengumpulan data dengan cara nmenggunakan, buku-buku literatur ataupun bahan pustaka yang relevan, kemudian mencatat atau mengutip pendapat para ahli yang ada didalam buku tersebut untuk memperkuat landasan teor dalam penelitian.

No	Jenis Dokumen	Keterangan
1	Kurikulum Pendidikan Agama Islam	Kurikulum 2013
2	RPP (Rancangan Proses Pembelajaran)	RPP yang digunakan guru disetiap pertemuan
3	Modul	Bahan ajar siswa yang disusun oleh guru PAI
4	Buku Ajar	Aktivitas pembelajaran yang diajarkan kepada siswa

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dan penafsiran data dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang direkomendasikan, seperti yang dikutip Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hal ini untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang bagaimana penerapan bahan ajar Agama yang sesuai dengan kurikulum pendidikan Nasional untuk proses analisis data dimulai dengan.

1. Koleksi Data (Pengumpulan Data)

Koleksi data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan peneliti.

2. Kondensasi data

Kondensasi dan mengacu pada proses-proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah didapatkan. Data kualitatif tersebut dapat di ubah dengan cara seleksi ringkasan, atau uraian menggunakan kata-kata sendiri. Berdasarkan data yang di miliki, peneliti akan mencari data, pola dan tema yang terpenting. Pada penelitian ini data yang didapatkan melalui dokumentasi, observasi, wawancara langsung mengenai analisis bahan ajar pada mata pembelajaran Agama di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

3. Penyajian Data

Selanjutnya untuk memudahkan peneliti memahami permasalahan yang terkait peneliti maka langkah berikutnya setelah melewati tahap kondensasi ialah *mendisplay* data (penyajian data). Yaitu data yang berupa informasi yang didapatkan sudah dikerucutkan dapat ditarik sebuah kesimpulan.

4. Verifikasi

Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan. Selanjutnya berubah untuk menarik kesimpulan

dan data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode interaktif, yaitu antara proses pengumpulan data, kondensasi data dan pengambilan kesimpulan, tidak dipandang sebagai kegiatan yang berlangsung serta linier, namun merupakan siklus yang interaktif.

H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Agar memperoleh keabsahan data yang diperoleh dari lokasi penelitian maka usaha yang dilakukan adalah :

1. Perpanjangan Pengamatan

Penelitian ini menjadikan penulis sebagai instrumen, keterlibatan penulis dalam pengumpulan data memerlukan waktu tidak cukup dengan waktu yang singkat, akan tetapi peneliti memerlukan perpanjangan pengamatan pada latar penelitian ini agar peningkatan kualitas data yang terpercaya atas data yang dikumpulkan.

2. Triangulasi

Untuk memastikan data yang diperoleh dilapangan maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut.²⁶ Dengan demikian fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.²⁷ Dalam hal ini peneliti menggunakan 3 triangulasi yaitu :

²⁶ Moleong, lexy J., *Metodologi penelitian kualitatif*, (Remaja Rosda Karya : Bandung 2005) h.30.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (PT Rineka Cipta : Jakarta 2010),h 273

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, lalu dideskripsikan, dikategorikan, dan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik pengumpulan data yang berbed-beda untuk mendapatkan dari sumber data yang sama.²⁸

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang digunakan dengan cara memperoleh data pada saat data sumber tidak melaksanakan aktifitas yang penting, maka akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel.

²⁸ Wiyatul Fitriani, *Efektifitas Pembelajaran Mata Pembelajaran Muatan Lokal Bordir Pada Siswa Tata busana Kelas XI Di SMK Negeri I Kendal*, (Wijayaul fitriani/Fashion and Faashion Education Journal 2 (1)(2013), h. 9

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Sekolah

1. Sejarah Singkat Sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan

Latar belakang berdirinya SMP Muhammadiyah 57 Medan, tentu sama dengan latar belakang didirikan sekolah-sekolah Muhammadiyah pada umumnya di seluruh Indonesia, yaitu dalam rangka merelisasikan visi dan misi didirikannya Muhammadiyah oleh pendirinya K.H Ahmad Dahlan tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta.

Adapun visi dan misi Muhammadiyah itu terdiri adalah mengembalikan ajaran Islam yang semurni-murni berdasarkan Al-Qur'an dan sunah Rasul. Maksud ajaran Islam yang semurni-murni karena pada waktu itu tahun 1912 K.H Ahmad Dahlan melihat ajaran Islam sudah banyak bercampur aduk dengan ajaran Hindu Budha, kepercayaan tahayul, Bid'ah, dan khurafat. Oleh kerana itulah dalam rangka menupas ajaran-ajaran yang tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist, lewat amal usahanya Muhammadiyah menidik para siswa-siswinya untuk menjadi Gerakan Pelapor Pelangsung Amal Usaha Muhammadiyah dalam memberantas Tahayul, Bid'ah, dan Khurafat.

SMP Muhammadiyah 57 merupakan salah satu Amal Usaha Muhammadiyah yang izin penyelenggaraan dikeluarkan oleh Kanwil Departemen Agama Sumut: 420/12565/pr/05 tanggal 12 November 2008, beralamat di jalan Mustafa No.01 Glugur Darat I Medan.

2. Profil SMP Muhammadiyah 57 Medan

a. Identitas SMP Muhammadiyah 57 Medan

- | | |
|----------------------------|-----------------------------|
| 1) Nama Sekolah | : SMP Muhammadiyah 57 Medan |
| 2) Nomor Statistik Sekolah | : 204076002462 |
| 3) Tahun Berdiri | : 2005 |
| 4) SK Pendiri Sekolah | : 420/12565/Pr/05 |
| 5) Jenjang Akreditasi | : B (Baik) |

- | | |
|------------------------|-----------------------------------|
| 6) Status Sekolah | : Swasta |
| 7) Tahun Terakreditasi | : 2008 |
| 8) Alamat Sekolah | : Jl. Mustafa No. 1 |
| 9) Kode Pos | : 20238 |
| 10) Telepon/Hp | : 0821 6603 7382 / 0812 6297 6857 |
| 11) Desa / Kelurahan | : Glugur Darat |
| 12) Kecamatan | : Medan Timur |
| 13) Kabupaten /Kota | : Medan |
| 14) Provinsi | : Sumatera Utara |
- b. Keadaan Fisik Sekolah
- | | |
|----------------------------|-----------------------|
| 1) Luas Tanah | : 2170 M ² |
| 2) Luas Bangunan Sekolah | : 716 M ² |
| 3) Luas Pekarangan Sekolah | : 600 M ² |
| 4) Taman | : 250 M ² |
| 5) Lapangan Olah Raga | : 250 M ² |
| 6) Parkir | : 50 M ² |
| 7) Kantin | : 56 M ² |
| 8) Green House/ Lain-lain | : - |

3. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 57 Medan

- a. Visi : Menjadi Sekolah Menengah Pertama yang terpercaya dalam mendidik dan membimbing peserta didik untuk memiliki karakter islami dan cerdas menuju Tahun 2025
- b. Misi : Membentuk pemahaman islami yang komperensif, berkarakter untuk mencapai peserta didik yang berintegritas dan berakhlak mulia.
- Mengembangkan pembelajaran yang bimbingan secara efektif sesuai kurikulum Nasional dan Muhammadiyah.
 - Meningkatkan komunikasi peserta didik dalam penguasaan Ilmu pengetahuan (IPTTEK) serta teknologi yang berwawasan global dan dibarengi Landasan Iman dan Taqwa (IMTAQ) yang kokoh.

- Meningkatkan kompetensi sekolah peserta didik dalam penguasaan bahasa asing (Bahasa Inggris dan Arab)

c. Motto : Islami Dan Cerdas

4. Tujuan Pendidikan SMP Muhammadiyah 57

- a. Terbentuknya peserta didik yang memiliki disiplin yang tinggi dalam beribadah dan belajar dengan semangat cinta ilmu dan siap berkompetisi dalam meraih presentasi.
- b. Terciptanya peserta didik yang memiliki kemandirian yang tinggi untuk siap bersaing dalam ilmu pengetahuan berlandaskan iman dan taqwa.
- c. Terwujudnya peserta didik yang memiliki akhlak mulia, kecerdasan, keterampilan serta kepribadian yang mandiri guna melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

5. Sarana dan Prasarana di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Tabel 5
Sarana dan Prasarana di SMP Muhammadiyah 57 Medan

No	Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruangan Kelas	7 kelas	Baik
2	Ruangan Kepala Sekolah	1 ruang / 9 M ²	Baik
3	Ruangan Wakil Kepala Sekolah	1 ruang / 9 M ²	Baik
4	Ruang Guru	1 ruang / 15 M ²	Baik
5	Ruang Tata Usaha	1 ruang / 9 M ²	Baik
6	Ruang Laboratorium	1 ruang / 28 M ²	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1 ruang / 12M ²	Baik
8	Ruang Bimbingan Konseling	-	-
9	Ruang Komputer	1 ruang / 28 M ²	Baik
10	Ruang OSIS	1 ruang / 12 M ²	Baik
11	Ruang UKS	1 ruang / 6 M ²	Baik
12	Ruang Ibadah/ Masjid	1	Baik

13	Ruang Media	-	-
14	Ruang Kesenian	-	-
15	Media Serba Guna	1	Baik
16	Lain-lain	-	-

6. Data Guru/Pengajar

Tabel 6
Daftar Nama Guru/Pengajar dan Pegawai
Di SMP Muhammadiyah 57 Medan

No	NAMA GURU	JK	JABATAN
1	Muhammad Nasir, M. Pd	L	Kepala Sekolah
2	Zainal Arifin, S. Pd, I	L	Wakil Kepala Sekolah
3	Sudi masdiyanti Werdy, S. Pd.I	P	Kepala Tata Usaha
4	Putri Manda sari, Amd	P	Admin Sekolah
5	Isnaina Lubis, S.Pd	P	Operator Sekolah
6	Yunita, S.Pd	P	Bimbingan & Konseling
7	Devina Saragih, S. Pd	P	Wali kelas IX-A
8	Nurul Anugrah S.Pd	P	Wali kelas IX-B
9	Arfidah Hanum,S. Pd	P	Wali kelas VIII-A
10	Rohima Siregar, S.Pd	P	Wali kelas VIII-B
11	Fitri Wahyuni,S.Pd	P	Wali kelas VIII-C
12	Adi Syahputra, S.Pd	L	Wali kelas VII-A
13	Azriani Rusli, S.Pd	P	Wali kelas VII-B
14	Rosida Sirait, S.Pd	P	Wali kelas VII-C
15	Asrizal Tanjung, S.Pd	L	GBS
16	Manhar Arisandi,S.Pd	L	GBS
17	Murniati, S.Pd	P	GBS
18	Lisyananti,S.Pd	P	GBS
19	Elwinda Rostantin, S.Pd	P	GBS

20	Martopo,S.Pd	L	GBS
21	Lailatul Azmi,S.Pd	P	GBS
22	Lestiana Lestari,S.Pd	P	GBS
23	Ray Safri Sembiring,S.Pd	L	GBS

7. Data Siswa

Tabel 7
Data Jumlah Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Jumlah	Kelas			Jumlah
	VII	VIII	IX	
2006 / 2007	10	-	-	10
2007 / 2008	21	10	-	31
2008 / 2009	33	21	10	64
2009 / 2010	44	33	21	91
2010 / 2011	51	44	33	128
2011 / 2012	55	47	44	146
2012 / 2013	84	56	51	191
2013 / 2014	87	88	54	229
2014 / 2015	106	84	85	275
2015 / 2016	97	94	96	287
2016 / 2017	94	97	91	282
2017 / 2018	72	93	97	262
2018 / 2019	77	75	95	248
2019 / 2020	85	77	75	237

8. Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan

Tabel 8
Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan

No	Kelas	Jumlah		Jumlah L + P	Total Per Kelas	Keseluruhan
		L	P			
1	VII-A	18	13	31	95	281
2	VII-B	18	14	32		
3	VII-C	19	13	32		
4	VIII-A	16	12	28	85	
5	III-B	17	12	29		
6	VIII-C	15	13	28		
7	IX-A	19	15	34	101	
8	IX-B	20	13	33		
9	IX-C	19	15	34		

9. Sarana dan Prasarana

- a. Sumber Daya Sarana / Prasarana
- b. Luas Tanah : 2170 M²
- c. Luas Bangunan Sekolah : 716 M²
- d. Luas Perkarangan Sekolah : 600 M²
- e. Pemanfaatan Pekarangan Sekolah :
 - Taman : 250 M²
 - Lapangan Olah raga : 250 M²
 - Parkir : 50 M²
 - Kantin : 56 M²
 - Green House / Lain-lain : -
- f. Pemanfaatan Gedung Sekolah (Banyaknya dan Luasnya)
 - Ruang Kepala Sekolah : 1 ruang / 9 M²
 - Ruang Guru : 1 ruang / 15 M²
 - Ruang Wakil Kepala Sekolah : 1 ruang / 9 M²
 - Ruang Tata Usaha : 1 ruang / 9 M²
 - Ruang Laboratorium : 1 ruang / 28 M²

• Ruang Perpustakaan	: 1 ruang / 12 M ²
• Ruang Bimbingan Konseling	: -
• Ruang Komputer	: 1 ruang / 28 M ²
• Ruang OSIS	: 1 ruang / 12 M ²
• Ruang UKS	: 1 ruang / 6 M ²
• Ruang Ibadah / Masjid	: 1
• Ruang Media	: -
• Ruang Kesenian	: -
• Ruang Serba Guna	: 1
• Lain-lain	:

B. Temuan Penelitian

Deskripsi yang berkaitan dengan penelitian ini, di susun berdasarkan pertanyaan-pertanyaan dan jawaban dari wawancara dan observasi dari pengamatan langsung di lapangan. Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. sebagai berikut :

1. Implementasi Metode Inkuiri Dengan Bantuan Media Zoom Meeting Pada Pembelajaran Agama Di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Di tengah masa pandemi Covid-19 ini kebijakan pemerintahan memberlakukan belajar dari rumah yaitu pembelajaran secara daring. Secara tiba-tiba pembelajaran di sekolah yang semula sifanya tatap muka berubah menjadi pembelajaran secara daring. Hal ini membuat semua dari tenaga pendidik harus mengikuti kebijakan dari pemerintah untuk belajar mengajar secara daring. Dengan adanya aplikasi *zoom meeting* untuk media pembelajaran secara daring. Bagi sebagian orang Indonesia aplikasi *zoom* mungkin masih dianggap baru. Penggunaan aplikasi *zoom* dapat digunakan di *smartphone*. Hanya saja, saat diaplikasikan pada sesuatu

yang baru dan bersifat pengajaran serta pembelajaran, tentu belum semua dapat mencernanya dengan baik.²⁹

Maka dari itu penulis memaparkan upaya dalam mengefektifkan penggunaan aplikasi zoom dalam proses belajar online. Upaya-upaya tersebut yakni :

1. Mendownload VPN untuk lebih memperlancar jaringan internet Upaya ini dapat membantu pelajar yang bertempat tinggal didaerah yang kecepatan jaringannya bisa dikatakan kurang.
2. Memanfaatkan WhatsApp Group Dalam upaya ini kita bisa memanfaatkan aplikasi WhatsApp Group.
3. Memanfaatkan fitur-fitur yang telah disediakan oleh Zoom Clouds Meetings.

Hasil observasi dan pengamatan peneliti mengenai Metode Inkuiri di SMP Muhammadiyah 57 Medan memang masih terdapat siswa yang belum mampu menggunakan Media Zoom Meeting dengan baik sehingga siswa kurang mahir dalam menggunakan media zoom meeting.

Kepala sekolah dalam hal ini bekerjasama dengan guru dalam pelaksanaan belajar online selama menggunakan media zoom meeting . Hal ini dikutip dari wawancara dengan kepala sekolah Muhammad Nasir,M.Pd SMP Muhammadiyah 57 Medan sebagai berikut :

“ Dalam hal media zoom meeting untuk pelaksanaan dan pembelajaran yang kita lakukan dapat berjalan dengan baik tentunya kita bekerja sama dengan guru. terlebih lagi kita juga harus sabar dikarenakan ada sebagian siswa yang di daerahnya tidak stabil masalah jaringan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti memang yang dilakukan agar siswa mudah memahami terlebih dahulu lalu memberikan penjelasan contoh menggunakan media zoom dengan baik dan dengan metode inkuiri apabila siswa kurang paham.

Selain dengan guru, wawancara juga dilakukan dengan siswa kelas VII

²⁹ Suherny, Trimardi Jaya Putra Dan Jasmalinda, “Sosialisasi Penggunaan Aplikasi *Zoom Meeting* pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan”, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol, 1, No.3, 2020,h. 129

mengenai tentang menggunakan media zoom meeting dalam pembelajaran metode inkuiri. Menurut Nurul siswa kelas VII menyatakan sebagai berikut:

“ Sewaktu belajar menggunakan media zoom guru menyampaikan dengan perlahan atau pertahap misalkan guru mengulang-ulang materi yang sebelumnya sudah di jelaskan perlahan sehingga membuat saya mudah memahami pembelajaran.

Dari hasil dan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti secara keseluruhan tentang menggunakan media zoom meeting selama covid-19. Adapun temuan peneliti sebagai berikut :

1. Menggunakan Aplikasi Zoom Meeting

Zoom Meeting ialah sebuah software video converence yang dikembangkan oleh perusahaan asal Amerika serikat (Zoom Video Communications, Inc). yang dapat di gunakan di perangkat komputer, smartphone sampai sistem ruang. aplikasi Zoom Meeting ini tersedia dalam empat pilihan (Basic / gratis, Pro, Business dan Enterprices).

2. Menggunakan HD Video dan Audio

Menggunakan aplikasi Zoom ini sobat komputer tidak perlu khawatir dengan kualitas video serta audio yang ditampilkan, Zoom menawarkan kualitas high definition dengan jumla peserta hingga 1000 orang dalam grid layar.

3. Keamanan

Aplikasi Zoom menawarkan keamanan dengan teknologi end-to-end encryotion, selain itu aplikasi ini juga dilengkapi dengan fitur keamanan sandi untuk setiap penggunaanya.

4. Rekaman dan Transkrip

Selain kedua fitur unggulan diatas aplikasi Zoom Meeting juga dilengkapi dengan fitur recording, sehingga kegiatan rapat dapat terdokumentasi dan dapat dibuka kembali sewaktu – waktu.

5. Riwayat

Aplikasi Zoom Meeting juga dilengkapi menggunakan history obrolan serta akan tersimpan dalam arsip sistem hingga sepuluh tahun.

2. Kendala Yang Dihadapi Oleh Sekolah Dalam Melakukan Metode Inkuiri Berbantu Media Zoom Meeting Pada Pembelajaran Agama di SMP SMP Muhammadiyah 57 Medan

Metode inkuiri adalah cara belajar dengan menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri dan mengembangkan keaktifannya untuk memecahkan masalah serta guru bertindak sebagai fasilitator, narasumber, dan penyuluh kelompok.³⁰Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.³¹Metode Inkuiri memberikan penekanan khusus pada proses menalar secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri atas pertanyaan yang ada. Dari sini dapat dikatakan bahwa metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada pengembangan nalar kritis dan analitis peserta didik.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Bapak Zainal Arifin, S. Pd, I terkait dengan kendala yang di hadapi dalam melakukan metode inkuiri yaitu sebagai berikut :

Tentunya untuk Mempelajari metode inkuiri saya dan guru berkerja sama untuk mengayomi siswa dalam belajar menggunakan media zoom. Di karenakan tidak semua siswa mudah dalam memahami metode inkuiri selama covid-19 dalam menggunakan zoom meeting.

Berdasarkan uraian diatas, hasil observasi dan wawancara oleh peneliti, temuan peneliti terkait dengan upaya untuk kendala dalam mempelajari metode inkuiri dengan bantuan media zoom meeting ialah:

³⁰ W Gulo *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Grasindo 2002), h 71

³¹Wina Sanjaya, *Stategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), h., 194

Kendala yang terjadi saat pelaksanaan penerapan metode inkuiri sosial untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Agama terhadap isu kesenjangan sosial-ekonomi yaitu diantaranya pertama peneliti melakukan diskusi dan bimbingan yang intensif dengan guru mitra dan dosen pembimbing untuk menentukan tema yang sesuai dan dapat diterapkan dalam pembelajaran. Kedua guru perlu lebih tegas lagi saat mengajar siswa dikelas terutama tegas kepada siswa yang mengganggu ketertiban pembelajaran di dalam kelas. Ketiga yaitu intonasi suara guru yang cukup kecil dapat diatasi dengan cara guru berkeliling saat menjelaskan materi dan ketika menyuruh siswa untuk tertib guru tidak perlu berteriak-teriak cukup memberikan sanksi yang tegas kepada siswa yang bersangkutan yang membuat keributan. Keempat guru perlu memberikan penjelasan yang rinci dan jelas agar siswa tidak bertanya-tanya berulang kali saat kegiatan pembelajaran dilakukan dan menghambat waktu yang telah ditentukan. Kelima guru perlu mempersiapkan kebutuhan media pendukung proses pelaksanaan pembelajaran secara matang sehingga dan terakhir adalah guru perlu mempersiapkan rencana kedua bilamana waktu yang diperlukan untuk proses pelaksanaan siklus pembelajaran tidak sesuai dengan rencana yang telah ditentukan karena hal-hal yang tidak diinginkan.

Peneliti juga mewawancarai apa harapan guru kepada siswa dan siswi dalam menggunakan media zoom meeting. Adapun hasil wawancara peneliti dengan bapak zailani sebagai berikut:

“Harapan saya sendiri tentunya sangat menginginkan siswa mudah dalam memahami pembelajaran metode inkuiri dengan bantuan media zoom meeting dengan baik sehingga mereka dapat mengaplikasikannya, dan kalau mereka sudah tamat dari sekolah ini mereka berani terjun ke masyarakat dengan menggunakan media zoom meeting dengan baik, kalau melihat siswa nya berhasil pastinya kita sebagai guru juga senang”.

Selanjutnya hal yang sama seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Kepala Sekolah Muhammad Nasir, M. Pd selaku Kepala Sekolah SMP

Muhammadiyah 57 Medan.

“ Tentunnya kami ingin anak-anak ini bisa menjadi anak yang bermanfaat di khalayak masyarakat, dan kami juga menginginkan mereka bisa memahami metode inkuiri dengan baik selama menggunakan media zoom meeting.

C. PEMBAHASAN

1. Implementasi Metode Inkuiri Dengan Bantuan Media Zoom Meting Pada Pembelajaran Agama Di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Sebelum guru menerapkan metode inkuiri pada proses pembelajaran, guru menggunakan metode konvensional atau kegiatan pembelajaran seperti biasanya. Proses pembelajaran yang biasanya dilakukan guru sehari-hari cukup sesuai dengan rpp yang telah disusun oleh guru untuk satu semester atau satu tema, namun pada situasi tertentu guru kurang menyesuaikan atau guru improvisasi selama proses pembelajaran berlangsung. Guru mengatakan cukup sering menggunakan metode-metode selama proses pembelajaran namun pada kenyataan dilapangan penggunaan metode masih ada yang kurang efektif dan kurang cocok.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa sebelum menggunakan metode inkuiri, biasanya guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab kepada siswa dan kadangkadang guru menggunakan metode diskusi agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa menyimak dan mendengarkan dengan antusias meskipun ada beberapa siswa yang bercanda dengan teman sebangku, kurang konsentrasi dan senang bermain sendiri sehingga guru selalumenegur siswa yang sering bercanda tersebut. Siswa yang ditegur menurut dan diam untuk sementara namun ketika siswa sudah mulai bosan lagi menyimak penjelasan guru maka siswa mulai bercanda dan ribut lagi sehingga

guru harus berulang-ulang untuk menegur siswa yang ribut tersebut, kadang-kadang guru memberikan sanksi atau hukuman kepada siswa yang ribut untuk dapat memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, sanksi yang diberikan ada berbagai cara antarai lain, siswa mengulang penjelasan guru, siswa berdiri didepan kelas dan lain-lain.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Pelaksanaan zoom meeting memang pada dasarnya senang bermain sehingga guru perlu menggunakan cara-cara yang menarik dalam proses belajar mengajar sehingga siswa tidak ribut sendiri, siswa perlu diajari tentang pentingnya memperhatikan proses belajar mengajar agar memahami tujuan pembelajaran. Siswa kelas VII sudah memasuki kelas tinggi. Guru selama proses pembelajaran menggunakan metode inkuiri Awal pembelajaran guru mengawali dengan membaca doa menurut agama dan kepercayaan masing-masing, lalu guru menanyakan kabar anak-anak serta memberikan motivasi agar anak-anak selalu rajin belajar seperti “anak-anak jangan malas belajar ya, nanti kalau malas tidak naik kelas” atau “anak-anak harus memperhatikan ya setiap ibu menjelaskan”.

Penelitian lain tentang pelaksanaan Media zoom meeting dengan pembelajaran metode inkuiri meminta siswa mengeluarkan buku paket dan tulis serta alat tulis. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran lalu meminta siswa membuka halaman sesuai materi yang akan dipelajari dan guru menjelaskan materi, siswa diminta menyimak pembelajaran.

meskipun ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru namun diatasi dengan teguran dari guru. Langkah pertama proses pembelajaran menggunakan metode inkuiri, pada langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Guru harus mengobservasi atau memberi penjelasan kepada siswa tentang materi yang akan mereka pelajari terlebih dahulu yaitu

tentang lingkungan, pada tahap orientasi ini, guru menjelaskan secara rinci semua hal yang berkaitan dengan materi yang akan mereka pelajari yaitu tentang lingkungan tempat tinggal. Siswa di berikan penjelasan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan lingkungan, tempat tinggal dan lingkungan tempat tinggal secara umum dan khusus.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian di SMP Muhammadiyah 57 Medan, siswa diajak untuk berpikir kreatif dan inovatif terhadap suatu persoalan sehingga dia mampu merumuskan hal-hal yang dianggap perlu dipertanyakan dari sebuah persoalan tersebut dengan didampingi oleh guru. Kesungguhan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru sudah baik, namun ada beberapa siswa yang terkadang sibuk sendiri dengan teman sebelahnya. Pada langkah ini siswa merumuskan masalah tentang sikap toleransi dan peduli yang baik dilingkungan kelas masing-masing. Siswa banyak memberikan pendapat salah satunya ialah mereka tidak membedakan agama atau latar belakang temannya selama temannya baik diajak komunikasi dan bermain bersama-sama. Siswa yang bercanda dan bermain dapat diatasi guru dengan menegur siswa yang bersangkutan. Seluruh siswa terlihat begitu semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran ketika mengetahui kegiatan belajar yang akan mereka lakukan pada hari ini. Hal tersebut dapat dilihat dari antusiasme mereka ketika diberikan tugas untuk merumuskan masalah berkaitan materi lingkungan.

2. Kendala Yang Dihadapi Oleh Sekolah Dalam Melakukan Metode Inkuiri Berbantu Media Zoom Meeting Pada Pembelajaran Agama di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Pada saat proses pembelajaran dilapangan siswa diminta guru untuk merumuskan hipotesis yang dapat menjawab rumusan masalah,

ada beberapa siswa yang cukup kesulitan dalam merumuskan hipotesis karena siswa belum pernah merumuskan hipotesis pada pembelajaran yang lain, salah satu siswa yang kesulitan selama guru memberikan penjelasan ia bercanda dan melamun sehingga penjelasan guru tidak diperhatikannya membuat siswa kesulitan bantuan guru dan peneliti.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian di SMP Muhammadiyah 57 Medan, aktivitas menjangring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Pada langkah ini siswa mengumpulkan data melalui guru, buku paket dan internet, seluruh siswa sangat antusias pada tahap mengumpulkan data tersebut. Tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berfikir mencari informasi yang dibutuhkan.

Dalam penelitian lain, Dabbagh dan Ritland dalam Mustopa dan Hidayat mengemukakan bahwa pembelajaran online adalah suatu akses kegiatan belajar yang terbuka juga luas, yang memperlakukan alat bantu pendidikan dengan memanfaatkan teknologi melalui internet untuk memberikan fasilitas pada proses pembelajaran yang didasarkan pada pengetahuan, aksi, serta interaksi. Pembelajaran daring yang memanfaatkan teknologi dapat digunakan melalui video conference dimana menurut dan Prasetyo menjelaskan bahwa video conference adalah suatu bentuk layanan komunikasi yang termasuk dalam synchronous learning, dimana synchronous learning ialah suatu kegiatan yang dapat dilaksanakan bersamaan antara pendidik dan peserta didik.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian di SMP Muhammadiyah 57 Medan, menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Pada tahap ini proses pembelajaran kurang berjalan sesuai dengan langkah-langkah inkuiri karena sebagian besar siswa kesulitan dalam menguji

hipotesis sesuai data-data yang mereka dapatkan karena data-data yang mereka dapatkan random dan acak sehingga kurang relevan dengan rumusan masalah yang sudah dirumuskan bersama-sama namun akhirnya dapat diselesaikan dengan baik dengan bantuan guru dan peneliti.

Berdasarkan uraian diatas kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Pada langkah ini siswa dan guru merumuskan kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang ditentukan diawal pembelajaran. Banyaknya data yang siswa temui membuat beberapa siswa yaitu sesuai dan dapat diatasi dengan bantuan guru dan peneliti. Mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru menunjukkan kepada siswa data mana yang relevan.

Setelah selesai menerapkan metode inkuiri siswa diminta mengerjakan soal latihan berbentuk essay yang diberikan peneliti kepada guru lalu siswa mengerjakan dengan antusias. Siswa mengerjakan dengan cukup baik soal-soal yang berkaitan dengan materi yang dipelajari meskipun ada beberapa siswa yang masih banyak bertanya kepada guru terkait soal yang diberikan. Peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting yaitu sebagai penghubung antara ilmu dan siswa jadi guru harus lebih pandai dalam mengelola proses pembelajaran. Guru mengatakan bahwa beliau senang dengan proses pembelajaran menggunakan metode inkuiri ini karena siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dibanding dengan proses pembelajaran biasanya.

Akhir pembelajaran guru mengevaluasi pemahaman siswa dan memberikan motivasi kepada siswa agar terus semangat dalam belajar. Pada proses evaluasi siswa dapat dengan mudah menyelesaikan soal yang diberikan karena mereka sudah lebih paham dengan materi yang dipelajari meskipun ada beberapa siswa yang masih kesulitan menjawab soal yang diberikan oleh guru dan dapat diatasi dengan bantuan guru. Guru sebagai pendidik seharusnya lebih memperhatikan

keadaan siswa sebelum memulai proses pembelajaran, seperti memperhatikan kesiapan siswa, kerapian diri dan tempat duduk serta kebersihan ruangan kelas. Siswa juga tidak hanya menjadi penerima informasi namun juga dapat memberikan informasi dan lebih aktif lagi selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan selama berjalannya penelitian antara peneliti, guru kolaborator dan siswa sebagai subyek penelitian secara individu maupun kelompok, dalam pelaksanaan pembelajaran Agama menggunakan metode pembelajaran inkuiri, guru telah berhasil dan dapat menerapkan metode pembelajaran inkuiri dengan baik. Metode inkuiri ini dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta meningkatkan kerjasama antara sesama siswa dalam mengatasi sebuah permasalahan yang telah diajukan oleh guru, sehinggasiswa lebih berperan aktif dalam penyelesaian permasalahan dan mencari solusi dari permasalahan tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran inkuiri ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dan kerjasama siswa dalam pembelajaran Agama, hal ini dapat dibuktikan melalui hasil observasi, hasil pengisian angket, dan hasil wawancara yang menunjukkan peningkatan.

Pada waktu menerapkan metode inkuiri pada proses pembelajaran memang ada beberapa kesulitan yang peneliti hadapi antara lain belum pernah metode ini digunakan oleh guru sehingga guru kesulitan untuk menerapkannya namun hal tersebut dapat ditangani dengan baik karena adanya kerjasama antar peneliti dan guru. Guru juga tidak malu untuk bertanya dan mencari tahu ketika kurang memahami jika ada hal-hal yang kurang guru ketahui. Siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung sudah memberikan respon yang cukup baik meskipun ada siswa yang senang bercanda dan kurang konsentrasi saat guru menjelaskan materi pelajaran namun tidak sampai menghambat proses pembelajaran karena bisa diatasi guru dengan teguran. Guru menegur

dengan cara memanggil nama siswa yang bercanda tersebut dan menanyakan materi apa yang sedang guru jelaskan agar siswa dapat mengulangi penjelasan guru tersebut, cara ini cukup berhasil membuat siswa memperhatikan guru namun hal tersebut tidak bertahan lama dan siswa kembali bercanda dengan teman sebangku atau kehilangan konsentrasi belajar. Siswa mulai bersemangat ketika diminta untuk merumuskan masalah sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari bersama-sama, siswa juga memberikan respon yang baik pada saat proses mengumpulkan data sebab siswa dapat memberika informasikepada teman atau guru sehingga siswa melakukan dengan cukup antusias dan kompetitif. Siswa sedikit kesulitan saat melakukan proses merumuskan hipotesis karena siswa kurang paham cara untuk memberikan pendapat sesuai dengan rumusan masalah yang sudah mereka rumuskan sendiri namun dapat diatasi dengan bantuan guru, saat melakukan uji hipotesis siswa juga sedikit kesulitan karena siswa baru pertama kali menguji hipotesis sehingga sedikit kesulitan pada prosesnya namun dapat diatasi dengan bantuan guru dan peneliti sehingga dapat diselesaikan dengan baik. Siswa saat memberikan kesimpulan sangat antusias membuat ruangan kelas sedikit ribut karena semua siswa ingin memberikan kesimpulan masing-masing membuat guru sedikit kesulitan memilih siswa yang akan memberikan kesimpulan sesuai dengan rumusan yang sudah dipelajari bersama-sama. Pada proses pembelajaran guru dan peneliti mengalami beberapa kendala antara lain, siswa senang bercanda, kurang konsentrasi, siswa malas belajar dan siswa lebih suka bermain dengan teman sebangku.

Pada pembelajaran inkuiri tidak hanya guru yang aktif menjadi penghubung siswa dan ilmu pengetahuan namun siswa juga menjadi penghubung guru dan ilmu pengetahuan, banyak hal yang siswa ketahui dapat dibagikan kepada teman-teman dan guru dikelas sehingga pada kelas yang menggunakan metode inkuiri bukan hanya guru penghubung siswa dan ilmu namun juga bisa siswa yang

menghubungkan guru kepada ilmu yang bisa saja guru sudah mulailupa atau ada hal baru yang guru belum ketahui sehingga adanya timbal balik antar guru dan siswa.

Sebuah kelas yang beroreintasi pada inkuiri peranan guru adalah menciptakan lingkungan dengan masalah-masalah yang memadai dan menstimulasi pertanyaan-pertanyaan dan meneliti di antara siswa itu sendiri, daripada menjadi sumber utama informasi bagi siswanya. Guru dapat mengarahkan siswa-siswanya dalam menemukan informasi bagi mereka sendiri dan mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang memadai atas suatu masalah. Peran serta guru dalam proses pembelajaran diharapkan mampu mendorong siswa untuk lebih aktif lagi dalam belajar dan mengurangi aktifitas yang dapat mengganggu konsentrasi belajar pada diri siswa sendiri, siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran lebih baik daripada hanya diam dan mendengarkan guru menjelaskan didepan kelas. Siswa akan lebih mudah paham dan mengerti ketika siswa melakukan sendiri seperti ketika siswa merumuskan masalah dan memberikan hipotesis, siswa diminta untuk berpikir kreatif dalam memberikan pernyataan yang sesuai dengan materi pembelajaran.

1. Hambatan Penerapan Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran Agama

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dalam meningkatkan keaktifan dan kerjasama siswa kelas VII SMP Muhammdiyah 57 Medan antara lain :

- a. Guru dalam menjelaskan langkah-langkah kegiatan kelompok harus jelas, sehingga siswa tidak selalu bertanya berulang-ulang terhadap penjelasan yang sama.
- b. Pada saat berdiskusi dalam kelompok masih ada beberapa siswa yang menggantungkan pekerjaan kepada siswa yang pandai.

Sehingga terlihat ada siswa yang aktif dan ada juga siswa yang masih pasif.

- c. Perbandingan antara jumlah guru dan siswa yang tidak sebanding, membuat pengawasan dan pengorganisasian siswa pada saat proses pembelajaran dan berdiskusi menjadi lebih sulit dan tidak optimal.
- d. Ketika guru menjelaskan materi menggunakan metode pembelajaran inkuiri secara terus menerus, akan membuat siswa merasa bosan, akhirnya siswa akan sibuk sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan materi dari guru. Siswa yang sibuk sendiri berkecenderungan akan membuat gaduh sehingga mengganggu siswa lain.
- e. Pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri akan memperoleh hasil yang maksimal apabila dilaksanakan dalam waktu minimal 2 jam pelajaran, sehingga siswa dapat menerima materi yang diajarkan oleh guru, begitu juga dengan guru saat menyampaikan materi harus sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

2. Penerapan Metode Inkuiri

Hasil pelaksanaan penelitian di lapangan, peneliti mengumpulkan data-data hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil angket, observasi, dan wawancara. Beberapa temuan peneliti dalam penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan keaktifan dan kerjasama siswa kelas VII SMP Muhammdiyah 57 Medan antara lain:

3. Pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan keaktifan siswa. Siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran seperti aktif bertanya, mengemukakan pendapat

4. Penerapan pembelajaran kelompok dengan metode inkuiri ini, akan membuat siswa dapat mengemukakan pendapat atau ide lebih aktif serta meningkatkan kerjasama antar siswa.
5. Kegiatan presentasi hasil diskusi kelompok di depan kelas, dapat meningkatkan sikap percaya diri dari siswa, selain itu mengasah kemampuan komunikasi siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi metode pembelajaran inkuiri pada pembelajaran agama di VII SMP Muhammdiyah 57 Medan terbukti mampu meningkatkan keaktifan dan kerjasama siswa yang semula rendah menjadi tinggi. Penerapan metode inkuiri mampu meningkatkan keaktifan dan kerjasama siswa karena dalam pembelajaran menggunakan metode inkuiri, siswa dituntut untuk selalu aktif bertanya, menjawab, menganalisis permasalahan dan bekerjasama dalam kelompok. Pemberian reward ternyata juga mampu meningkatkan keaktifan dan kerjasama siswa. Hasil peningkatan keaktifan dan kerjasam siswa kelas VII SMP Muhammdiyah 57 Medan melalui penerapan metode pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:
 - a. Hasil penelitian ini merupakan Penelitian hasil dari penerapan metode inkuiri pada siswa kelas VII SMP Muhammdiyah 57 Medan dalam pembelajaran agamaa. Dengan adanya penerapan metode inkuiri, siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga dapat dikatakan penerapan metode pembelajaran inkuiri ini berimplikasi terhadap keaktifan dan kerjasama siswa dalam pembelajaran.
 - b. Mengatasi kendala yang terjadi saat pelaksanaan penerapan metode inikuri sosial untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa

dalam pembelajaran Agama terhadap isu kesenjangan sosial-ekonomi yaitu diantaranya pertama peneliti melakukan diskusi dan bimbingan yang intensif dengan guru mitra dan dosen pembimbing untuk menentukan tema yang sesuai dan dapat diterapkan dalam pembelajaran. Kedua guru perlu lebih tegas lagi saat mengajar siswa dikelas terutama tegas kepada siswa yang mengganggu ketertiban pembelajaran di dalam kelas. Ketiga yaitu intonasi suara guru yang cukup kecil dapat diatasi dengan cara guru berkeliling saat menjelaskan materi dan ketika menyuruh siswa untuk tertib guru tidak perlu berteriak-teriak cukup memberikan sanksi yang tegas kepada siswa yang bersangkutan yang membuat keributan. Keempat guru perlu memberikan penjelasan yang rinci dan jelas agar siswa tidak bertanya-tanya berulang kali saat kegiatan pembelajaran dilakukan dan menghambat waktu yang telah ditentukan. Kelima guru perlu mempersiapkan kebutuhan media pendukung proses pelaksanaan pembelajaran secara matang sehingga dan terakhir adalah guru perlu mempersiapkan rencana kedua bilamana waktu yang diperlukan untuk proses pelaksanaan siklus pembelajaran tidak sesuai dengan rencana yang telah ditentukan karena hal-hal yang tidak diinginkan.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan penelitian, maka ada beberapa saran yang disampaikan, antara lain:

1. Bagi Sekolah

Penerapan metode inkuiri sebaiknya tidak hanya diterapkan pada kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan saja, namun juga dapat diterapkan di kelas yang lain sehingga keaktifan dan kerjasama siswa dalam pembelajaran Agama akan meningkat.

2. Bagi Guru

Para guru hendaknya menggunakan metode inkuiri sebagai variasi metode pembelajaran karena dengan metode inkuiri dapat membuat siswa aktif dan melatih siswa bekerjasama dalam kelompok.

3. Bagi Siswa

Siswa harus terlibat aktif dalam penerapan metode inkuiri, diantaranya melalui kegiatan berkelompok, tanya jawab maupun penugasan, sehingga selain memperoleh ilmu pengetahuan, siswa juga memperoleh keterampilan dan pengalaman langsung dalam pembelajaran agama. Dengan demikian pembelajaran Agama akan lebih bermakna (meaningful) bagi kehidupan siswa.

4. Bagi Peneliti

Selanjutnya Bagi para peneliti lain perlu dilakukan penelitian lanjutan yang mengkaji mengenai tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi keaktifan dan kerjasama siswa pada pembelajaran agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Azyunardi di Azra, *Esai-esai Intlrktual Muslim Dan Pendidikan Islam* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu 1998), h.,4
- Basyaruddin, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), h.1
- Hermansyah Sembiring, M.Kom, Nurhayati, s.Kom,M.Kom, *Sistem Informasi Jumlah Angkatan Kerja Menggunakan Visual Basic pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Langkat*, (Jurnal KAPUTAMA : Vol.5 No.2, Januari 2012),h 14
- Danu Eko Agustiono, S.Pd., *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*,(CALPULIS: Candi Gerbang No.23 Yogyakarta 55283,2015)h.9
- Drifa, *SistemPembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kamyabi Homeschool Tangerang*, Skripsi, Tangerang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.2014
- E.Mulyas, *Menjadi Guru Profesional:Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : PT Remaja)
- Farida Alawiyah, *Pendidikan Madrasah Di Indonesia (Faridah Alawiyah : Jurnal Pendidikan Di Madrasah)*
- Gazali Far-Far (*Efektifitas Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*),(Jurnal Pendidikan dan Sejarah) p-ISSN : 1858e-ISSN : 2615-2150
- Hesty Indria Wahyuni dan Durinta Puspasari, *Pengembangan Modul Pembelajaran Berbaris Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Merumuskan Daftar urut Kepangkatan dan Mengemukakan Persatuan Cuti* (Jurnal Pendidikan Ekonomi Manajemen dan Keuangan Vol. 1 No 1 Mei 2017), h.57
- Hamzah B Uno, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta : Bumi Aksara,2012), h.7
- Lia Umaroh *penerapan Inkuiri Untuk meningkatkan Hasil belajar Siswa kelas IV Mata Pembelajaran IPS SDN 1 Rajabasa Batanghari Tahun Pelajaran 2017/2018*.
- Mursyid Kasmir naserly, “*Implementasi Zoom, Google Clasroom, Dan whatsapp Group Dalam Mendukung Pembejaran Daring (Online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut (Universitas Bina Informatika Jakarta)*”,*Jurnal Aksara Public*, Vol. 4, No.2,2020,h. 161

- Muhamad Harun, “Evaluasi Kualitas Prangkat Lunak pada Aplikasi *Zoom Cloud Meetings* Untuk Pembelajaran *Elearning*”, *Jurnal Akademi Juara*, Vol.5, No.3,2020,h.105
- Miss Sulaeha Panoh. *Sistem Pembelajaran PAI di MI Nurul Islam Ngaliyah Semarang*, Skripsi, Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2017
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosda karya : Bandung 2005) h.30
- Nukholis, *pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknolgi*,(Jurnal Pendidikan : Vol 1 No 1 November 2013)
- Niken Indraswati, *Jurnal pendidikan : Peningkatan Kemampuan siswi*,135 alam menentukan Pokok Pikiran Bacaan Melalui Metode Inkuiri,2011,h.,4
- Roidaeva Flora Siagian, Maya Nurfitrianti, *Metode Pembelajaran Inkuiri dan Pengaruh Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Keaktivitas Belajar*, (*Jurnal Formatif* 2(1):35-44 ISSN:2088-351X) Hal. 39.40
- Risa Umami, Marungkali Pasaribu, dan Amran Rede (*Penerapan metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*), (*Jurnal Kreatif Online*) Vol. No.2 ISSN 2354-614X
- Suherny, Trimardi Jaya Putra Dan Jasmalinda“Sosialisasi Penggunaan Aplikasi *Zoom Meeting* Pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan”, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol,1,No.3, 2020,h.129 dalam kelas konvensional kepada para peserta didik.
- Shoimin, Aris. *Modal Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum*. 2013. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.2014
- Syarif Hidayatullah, Umu Khouruh, “Implementasi Model Kesuksesan Sistem Informasi Delone And Mclean terhadap Sistem Pembelajaran Berbasis Aplikasi Zoom Di Saat Pandemi covid-19”, *Jurnal Teknologi dan Manajemen Informatika*, Vol.6,No, 1, 2020,h.45
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, i (*PT Rineka Cipta Jakarta 2010*),h 273
- Trianto *Mendesain Modal Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta : Kencana Preneda Media Group 2009), h.166
- Wiyatul Fitriani, Efektifitas Pembelajaran Mata Pembelajaran Muatan Lokal Bordir pada Siswa Tata Kelas XI Di SMK Negeri I Kendal, (*Wijayatul fitriani/Fashion and Faashion Education Journal* 2 (1)(2013),h.9

W Gulo *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Grasindo 2002), h 71

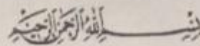
Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), h.,194



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Menyampaikan surat ini agar mendapatkan
 balasan dan tanggapan



Hal : Permohonan Persetujuan Judul

25 Rabiul Awal 1443 H
 01 November 2021 M

Kepada : Yth Dekan FAI UMSU

Di -
 Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Elsi Witria Angraini sari
 Npm : 1801020030
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif : 3,71



Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Efektivitas Desain Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Active Learning Pada Mata Pelajaran Agama di SMP Al-Falah			
2	Implementasi Metode Inkuiri dengan Bantuan Media Zoom Meeting pada Pembelajaran Agama kelas VII di SMP Muhammadiyah 57 Medan		Mario	
3	Penerapan Metode Active Learning pada Pembelajaran Qur'an Hadist SMP Al-Falah			

NB: Sudah Cetak Persehan Skripsi

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saja

Elsi Witria Angraini Sari

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238
Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 477/ KET/II.3-AU /UMSU-P/M/2022

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Elsi Witria Angraini Sari
NPM : 1801020030
Fakultas : Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

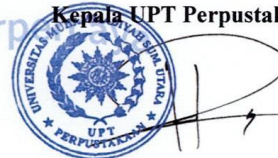
telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Medan, 26 Syakban 1443 H.
29 Maret 2022 M.

Kepala UPT Perpustakaan



Muhammad Arifin, S.Pd, M,Pd



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [f](https://www.facebook.com/umsumedan) [i](https://www.instagram.com/umsumedan) [u](https://www.youtube.com/umsumedan) [t](https://www.tiktok.com/umsumedan) [y](https://www.youtube.com/umsumedan) [r](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam/Agama Islam yang diselenggarakan pada **Hari Rabu** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Elsi Witria Anggraini
Npm : 1801020030
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Implementasi Metode Inkuiri Dengan Bantuan Media Zoom Meeting Pada Pembelajaran Agama Kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 02 Maret 2022

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani S.Pd.I, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan S.Pd.I. M.Pd.I)

Pembimbing

(Drs. Mario Kasduri, M.A)

Pembahas

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan S.Pd.I.M.Pd.I)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I

Dr. Zailani, MA



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH KP. DADAP MEDAN
SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN

JL. Mustafa No. 1 Medan - 20238; No. HP/WA : 0812-7389-6481
SUMATERA UTARA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Nomor : 764/KET/IV.4.AU/F/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Muhammad Nasir, M.Pd**
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jl. Mustafa No. 1 Kel. Glugur Darat 1 Kec. Medan Timur

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Elsi Witria Angraini Sari**
NPM : 1801020030
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (delapan)

Adalah benar telah melaksanakan kegiatan Riset di SMP Muhammadiyah 57 Medan dengan judul Skripsi ***"Implementasi Metode Inkuiri Dengan Bantuan Media Zoom Meeting Pada Pembelajaran Agama Islam Kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan"***.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Medan, 23 Maret 2022

Kepala Sekolah



Muhammad Nasir, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

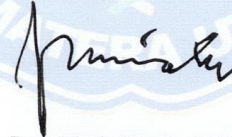
Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Elsi Witria Angraini Sari
NPM : 1801020030
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Metode Inkuiri Dengan Bantuan Media Zoom Meeting Pada Pembelajaran Agama di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 31 Maret 2022

Pembimbing



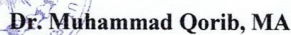
Drs. Mario Kasduri, MA

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Dekan,



Dr. Muhammad Qorib, MA



Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 31 Maret 2022

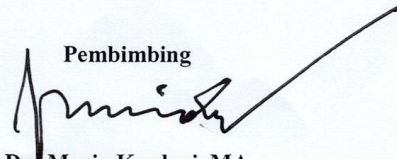
**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Elsi Witria Angraini Sari** berjudul **Implementasi Metode Inkuiri Dengan Bantuan Media Zoom Meeting pada Pembelajaran Agama Islam Kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Mario Kasduri, MA

Implementasi Metode Inkuiri Dengan Bantuan Media Zoom Meeting Pada Pembelajaran Agama Kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan

SKRIPSI

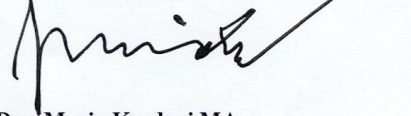
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Tugas Dan Memenuhi Syarat Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

ELSI WITRIA ANGRAINI SARI
NPM : 1801020030

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Drs. Mario Kasduri, MA

**AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
FAKULTASUTARA
MEDAN**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi
Dosen Pembimbing : Drs. Mario Kasduri, MA

Nama Mahasiswa : Elsi Witria Angraini Sari
Npm : 1801020030
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode Inkuiri Dengan Bantuan Media Zoom Meeting Pada Pembelajaran Agama Kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
29/03/2022	Perbaiki daftar isi, revisi tabel dan revisi daftar pustaka		
"	revisi kembali revisi no. halaman		
30/03/2022	perbaiki kata revisi tabel yg menyambung		
"	perbaiki revisi daftar pustaka		
31/03/2022	skripsi sdh dpt di submit		

Medan, 29 Maret 2022

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing Skripsi

Drs. Mario Kasduri, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

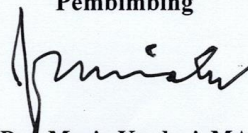
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh
NAMA MAHASISWA : Elsi Witria Angraini Sari
NPM : 1801020030
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Metode Inkuiri Dengan Bantuan
Media Zoom Meeting Pada Pembelajaran Agama
Kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan 31 Maret 2022

Pembimbing



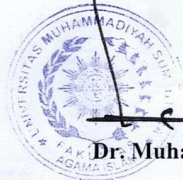
Dr. Mario Kasduri, MA

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**



Dr. Rizka Harfiani, S.pd, M.Psi

Dekan,



Dr. Muhammad Qorib, MA

**IMPLEMENTASI METODE INKUIRI DENGAN BANTUAN MEDIA
ZOOM MEETING PADA PEMBELAJARAN AGAMA
KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

Elsi Witria Angraini Sari

NPM : 1801020030

JURUSAN : Pendidikan Agama Islam



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Handwritten signature: Elsi Witria Angraini Sari, dated 21/12/22, with the name 'Mario' written below it.

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

**LEMBARAN OBSERVASI ANALISIS PEMBELAJARAN AGAMA DI
SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN**

Lampiran I

**LEMBAR OBSERVASI ANALISIS PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM di SMP
MUHAMMADIYAH 57 MEDAN**

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Persiapan			
	a. Guru menyiapkan RPP	✓		
	b. Guru menyiapkan media	✓		
	c. Guru memilih metode pembelajaran dengan tepat	✓		
	d. Guru meletakkan media ditempat yang tepat	✓		
2.	Penyajian			
	e. Guru menyampaikan tujuan	✓		
	f. Guru mengenalkan metode Pembelajaran	✓		
	g. Guru menjelaskan langkah-langkah penggunaan metode pembelajaran	✓		
	h. Penggunaan media mempertinggi perhatian siswa	✓		
	i. Penggunaan metode pembelajaran mempertinggi perhatian siswa	✓		
	j. Menggunakan metode yang menarik	✓		
	k. Guru melakukan demonstrasi	✓		
	l. Guru terampil menggunakan media	✓		
	m. Siswa melakukan demonstrasi	✓		
	n. Siswa berpartisipasi aktif	✓		

	Tindak Lanjut			
	o. Siswa memperoleh pengalaman nyata	✓		
	p. Timbal balik	✓		
	q. Guru menjajaki tujuan	✓		
	r. Evaluasi	✓		

LEMBAR DOKUMENTASI





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
2017



EDISI REVISI 2017

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

SMP/MTs

KELAS

VII

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Elsi Witria Angraini Sari
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Ajamu, 02 Mei 2000
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Dusun XIV Desa Per. Ajamu
Telepon : 0831-6211-8979
Email : elsiwitria02@gmail.com
elsiwitriasari@gmail.com

Data Orang Tua

Nama Ayah : Ariyono Wahyudi
Nama Ibu : Nurdiah Siregar

Data Pendidikan

Tahun 2007-2012 : SDN 013832 Rahuning
Tahun 2012-2015 : MTS Ar-Rasyid
Tahun 2015-2018 : Aliyah Ar-Rasyid